

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melewati prosedur-prosedur penelitian pada bab-bab didepan, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan. Selain itu dikemukakan keterbatasan-keterbatasan penelitian. Dan yang terakhir, penulis mencoba memberi saran berdasarkan hasil yang telah diperoleh untuk dipertimbangkan dalam perbaikan yang akan dilakukan. Saran-saran tersebut diperuntukan bagi pihak-pihak yang akan melanjutkan penelitian untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan dalam tugas sarjana ini.

I. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- (a). Terdapat perbedaan kepuasan kerja antara kelompok GKM dan Kelompok Non-GKM. Variabel-variabel yang membedakan kedua kelompok tersebut. Berturut-turut adalah kepuasan atas kebijakan perusahaan, hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan atasan, kebebasan dalam bekerja dan perkembangan karir sesuai dengan tingkat pentingnya dalam membedakan kedua kelompok. Kepuasan kerja pada Kelompok GKM, lebih tinggi dibandingkan pada Kelompok Non-GKM untuk semua variabel yang diteliti.

- (b). Pada penelitian tentang hubungan kepuasan kerja dengan unjuk kerja kelompok, diperoleh perbedaan antara variabel yang mempengaruhi unjuk kerja kelompok pada Kelompok GKM dan Kelompok Non-GKM.
- (c). Variabel yang mempengaruhi unjuk kerja pada Kelompok GKM adalah variabel kepuasan atas kemampuan diri ($B = 0,27183$) dan kepuasan atas masa depan yang aman ($B = 0,22211$). Kedua variabel ini berpengaruh positif terhadap unjuk kerja kelompok. Jika kepuasan meningkat, maka unjuk kerja menurut atasan akan bertambah baik.
- (d). Variabel yang berpengaruh terhadap unjuk kerja kelompok pada Kelompok Non-GKM ada empat. Variabel-variabel tersebut ialah kepuasan atas kebebasan dalam bekerja ($B = 2,22599$), kepuasan atas hubungan dengan atasan ($B = 1,56445$), kepuasan atas masa depan yang aman ($B = -0,85879$) dan kepuasan atas pemanfaatan kemampuan ($B = -2,15484$). Peningkatan kepuasan atas kebebasan dalam bekerja dan atas hubungan dengan atasan akan meningkatkan unjuk kerja kelompok. Sedangkan peningkatan kepuasan atas masa depan yang aman dan atas pemanfaatan kemampuan dinilai atasan akan menurunkan unjuk kerja kelompok.
- (e). Faktor-faktor kepuasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja ternyata tidak sama pada kedua kelompok yang diteliti (Kelompok GKM dan Non-GKM). Hal ini dapat

terjadi karena penelitian mengenai pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap unjuk kerja masih belum banyak menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Mungkin saja terdapat faktor-faktor lain selain kepuasan kerja yang juga berpengaruh terhadap unjuk kerja. Selain itu perlu diingatkan bahwa penelitian pada tugas sarjana ini hanya melibatkan enam faktor kepuasan kerja.

- (f). Profil motif pada kedua kelompok yang diteliti tidak banyak berbeda. Kedua kelompok memiliki proporsi motif, prestasi dan afiliasi yang cukup tinggi, sedangkan motif kekuasaannya rendah. Motif yang membedakan kedua kelompok secara signifikan hanyalah motif kekuasaan.

II. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- (a). Penelitian ini hanya meneliti enam aspek kepuasan kerja, yaitu kepuasan atas pemanfaatan kemampuan, kebebasan dalam bekerja, perkembangan karir, hubungan dengan rekan kerja, hubungan dengan atasan dan kebijaksanaan perusahaan.
- (b). Penilaian unjuk kerja kelompok dengan MSS (Minnesota Satisfactoriness Scales) adalah penilaian subyektif, sehingga bisa menyebabkan terjadinya bias karena kesalahan manusiawi (Human Error).

- (c). Jumlah sampel meskipun homogenitasnya tinggi, relatif kecil sehingga dapat mengurangi kesahihan hasil penelitian.
- (d). Pengukuran kepuasan kerja hanya mempertimbangkan keikutsertaan dalam GKM.

III. SARAN

Disini akan diberikan saran-saran untuk perusahaan maupun untuk penelitian lebih lanjut.

A. SARAN UNTUK PERUSAHAAN;

- (a). Kepuasan kerja Kelompok GKM terbukti lebih tinggi dibandingkan Kelompok Non-GKM. Untuk itu aktivitas GKM perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Unit Hotel Indonesia Jakarta sebaiknya mempromosikan GKM lebih gencar lagi. Dari penelitian ini ditemukan bahwa motif kedua kelompok karyawan Unit Hotel Indonesia Jakarta tidak banyak berbeda. Sebenarnya Kelompok Non-GKM sangat potensial bagi pengembangan program GKM karena memiliki proporsi kebutuhan akan prestasi dan afiliasi yang cukup tinggi. Promosi dapat dilakukan dengan pemasangan poster-poster dan pemasangan semboyan-semboyan PMT/ GKM lebih banyak. Perlu pula dipikirkan mengenai penerbitan majalah/ buletin GKM agar komunikasi dan penyampaian informasi berjalan lebih lancar.

Selama ini media bagi anggota GKM disatukan dengan majalah perusahaan. Dengan media milik mereka sendiri

anggota GKM dapat lebih bersemangat mengembangkannya karena tempat yang tersedia lebih banyak. Majalah ini dapat berfungsi sebagai tempat mengemukakan ide-ide, menyalurkan keluhan dan kesulitan yang dihadapi, juga bisa memberikan rasa bangga kepada penyumbang tulisan karena hasil tulisannya dibaca oleh rekan-rekannya. Perusahaan memang harus mengeluarkan dana lebih banyak untuk menerbitkan majalah ini, namun diharapkan yang diperoleh dapat mengimbangi bahkan melebihi biaya yang telah dikeluarkan.

- (b). Faktor-faktor kepuasan kerja yang mempengaruhi unjuk kerja sebaiknya lebih diperhatikan. Pada bagian analisis keseluruhan telah dinyatakan bahwa penelitian ini dapat menunjukkan faktor-faktor kepuasan kerja yang berpengaruh terhadap unjuk kerja kelompok. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil langkah-langkah perbaikan. Akan tetapi perusahaan diharapkan secara periodik melakukan penelitian yang serupa untuk mengetahui apakah faktor-faktor kepuasan kerja tersebut masih mempunyai pengaruh yang sama terhadap unjuk kerja karyawan (baik pada Kelompok GKM maupun pada Kelompok Non-GKM). PT. Hotel Indonesia Internasional dapat memperluas lingkup penelitian dengan menambah faktor-faktor kepuasan kerja yang lain maupun faktor-faktor diluar kepuasan kerja.

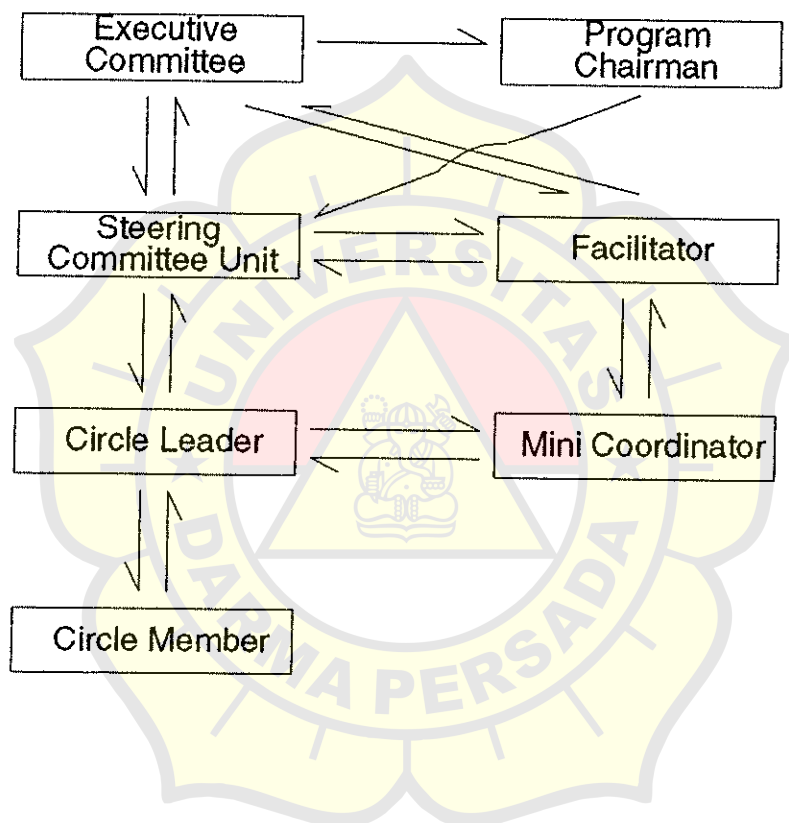
- (c). Kebijakan perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan tipe karyawan yang cenderung memiliki kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan akan afiliasi yang tinggi serta kebutuhan akan kekuasaan yang relatif rendah.

- (d). Agar GKM PT. Hotel Indonesia Internasional Unit Hotel Indonesia Jakarta dapat berjalan lebih efektif lagi, maka disarankan kiranya membentuk suatu unit organisasi tersendiri. Seperti pada bagan struktur organisasi PMT dibawah ini.

(1). Executive Committee.

Terdiri atas beberapa anggota Board of Directors dan Human Resource Development Department yang dipimpin oleh Program Chairman. Executive Committee ini berfungsi, bertugas, dan bertanggung jawab dalam:

- a. Mempelajari dan merumuskan kaidah-kaidah GKM dalam Management Systems.
- b. Memberikan pendidikan dan latihan GKM untuk seluruh jajaran staf manajemen dan karyawan.



Gambar 6.1 Usulan struktur organisasi PMT / GKM.

- c. Mempromosikan manfaat dan kegunaan GKM bagi perkembangan perusahaan.
- d. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan partisipasi karyawan melalui GKM dalam pemecahan masalah-masalah pengembangan mutu.

- e. Membuat standar produk dan pelayanan untuk perbaikan produk dan pelayanan.
- f. Membakukan kebijakan dan prosedur kegiatan GKM.

(2). Steering Committee Unit.

Terdiri atas General Manager dan beberapa manager yang dengan sukarela menjadi promotor GKM di tiap unit. Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran dan tujuan dalam pengendalian mutu dengan sasaran spesifik, antara lain:
 - Perbaikan mutu
 - Penghematan biaya
 - Perbaikan komunikasi
- b. Mengevaluasi perkembangan GKM di unit kerja masing-masing
- c. Memilih fasilitator
- d. Memilih Mini koordinator
- e. Membuat jadwal rapat orientasi di organisasi
- f. Menetapkan training untuk Fasilitator dan Mini Koordinator
- g. Memelihara komitmen manajemen yang ada
- h. Mengevaluasi motor penggerak GKM, dalam hal ini Fasilitator dan Mini Koordinator
- i. Mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi dan mendiskusikan hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan GKM
- j. Menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan PMT.

(3) Fasilitator

Fasilitator dipilih oleh Steering Committee Unit dan merupakan anggota Steering Committee. Masing-masing Fasilitator mempunyai tugas:

- a. Merencanakan pertemuan dan mengarahkan calon Leader atau Leader GKM dalam kegiatan GKM.
- b. Memberikan training untuk calon Leader dan Leader GKM mengenai teknik-teknik GKM. (7 alat, 8 langkah dan lain-lain).
- c. Memotivasi dan membentuk GKM pada unit masing-masing.
- d. Mengkoordinasi kegiatan GKM di unit masing-masing.
- e. Mengarahkan kegiatan GKM.
- f. Membantu GKM yang mengalami kesulitan.
- g. Memeriksa jadwal pertemuan GKM dan kelengkapannya (bantuan teknis).
- h. Menghadiri pertemuan GKM sesuai jadwal yang diberikan GKM kepada Fasilitator.
- i. Mengevaluasi kegiatan GKM berdasarkan Notulen pertemuan GKM yang diterima.
- j. Melayani semua kebutuhan yang diperlukan sehubungan dengan kegiatan (formulir, alat tulis, ruangan, dll).
- k. Membuat rencana kebutuhan training GKM sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan.
- l. Membantu penyusunan makalah GKM untuk keperluan presentase manajemen/konvensi GKM.

- k. Membuat rencana kebutuhan training GKM sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan.
- l. Membantu penyusunan makalah GKM untuk keperluan presentase managemen/konvensi GKM.
- m. Melaporkan hasil kegiatan GKM kepada Executive Commitee/Steering Commitee Unit.
- n. Memberikan training untuk calon Leader/Leader GKM.

(4) Mini Coordinator

Mini Coordinator dipilih oleh Steering Commitee, dan dijabat oleh Supervisor/Manager. Masing-masing Mini Coordinator membawahi 2 sampai 4 GKM. Tugas-tugas Mini Coordinator adalah:

- a. Memotivasi terbentuknya GKM pada masing-masing departemen.
- b. Membantu tugas-tugas Fasilitator.
- c. Mengkoordinir kegiatan GKM.
- d. Mengarahkan kegiatan GKM.
- e. Membantu GKM yang mengalami kesulitan.
- f. Mengevaluasi kegiatan GKM.
- g. Menghadiri pertemuan GKM yang tidak dihadiri Fasilitator.
- h. Membuat rencana kebutuhan training GKM sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan untuk kemudian dilaporkan kepada Fasilitator.
- i. Memeriksa jadwal pertemuan GKM dan kelengkapannya.
- j. Melaporkan hasil kegiatan GKM kepada Fasilitator.

(5) Leader GKM (Circle Leader)

- a. Mengajak calon-calon anggota untuk membentuk GKM secara sukarela.
- b. Mengoperasikan GKM.
- c. Mengkoordinasikan pertemuan GKM secara periodik (satu minggu sekali).
- d. Mengidentifikasi masalah bersama anggota.
- e. Mengumpulkan masalah dari anggota GKM.
- f. Melaporkan hasil pertemuan kepada Mini Coordinator dan Fasilitator dengan menggunakan Notulen pertemuan GKM.
- g. Melatih anggota GKM menggunakan teknik-teknik Kendali Mutu (7 alat, 8 langkah, brainstorming).
- h. Membimbing anggota melaksanakan kegiatan GKM.
- i. Membantu anggota untuk membentuk GKM.
- j. Melatih anggota untuk dapat berperan serta dalam presentase manajemen.
- k. Melatih anggota untuk bekerja secara kelompok.

(6) Anggota GKM

Anggota GKM adalah karyawan pelaksana secara sukarela. Setiap karyawan dapat menjadi anggota GKM dengan syarat:

- Memiliki pengalaman kerja .
- Telah mengenal GKM.
- Telah menguasai teknik-teknik GKM.

Tugas-tugas anggota GKM adalah:

- a. Menghadiri pertemuan GKM tepat pada waktunya.
- b. Mengamati lingkungan kerjanya.
- c. Merumuskan masalah.
- d. Menganalisis masalah dengan tekni kendali mutu.

- e. Merumuskan pemecahan masalah.
- f. Mengikuti aturan main GKM.
- g. Berperan serta dalam pemecahan masalah.
- h. Membuat Notulen pertemuan GKM.
- i. Selalu berpartisipasi dalam semua kegiatan.
- j. Mengirimkan salinan Notulen pertemuan kepada:
 - Mini Coordinator
 - Fasilitator
 - Steering Commitee
 - Sekretaris Executive Commitee

Sistim Penghargaan.

Sistim penghargaan yang memadai, akan mempengaruhi prestasi dan motivasi perilaku karyawan yang tergabung dalam organisasi GKM. Untuk itu kiranya perlu diterapkan suatu sistim penghargaan yang dalam hal ini dinyatakan dalam penyelenggaraan konvensi GKM interen perusahaan, dan mengikuti konvensi tingkat nasional maupun internasional. Hal ini diberlakukan bagi GKM yang telah menyelesaikan pemecahan masalah yang berhubungan dengan peningkatan mutu.

B. SARAN-SARAN UNTUK PENELITIAN LEBIH LANJUT;

- (a). Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat GKM dengan melibatkan faktor-faktor selain kepuasan kerja dan unjuk kerja yang telah diteliti dalam tugas sarjana ini.

- (b). Aspek-aspek kepuasan kerja yang dilibatkan dalam penelitian mengenai GKM selanjutnya dapat diperbanyak, tidak hanya enam faktor saja.

- (c). Perlu dilakukan penelitian ulang untuk menguji hasil penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

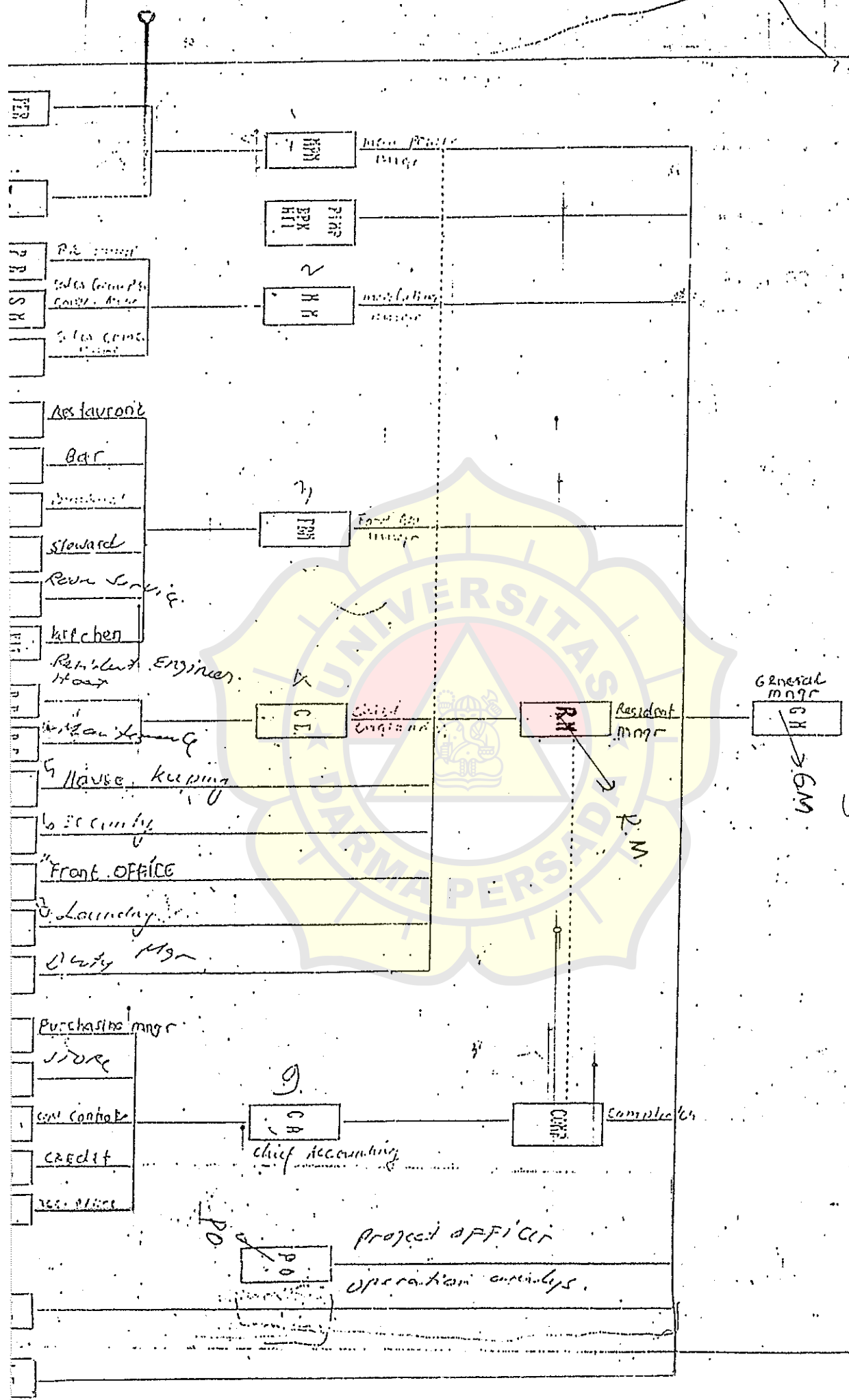
1. Asmijuni, *Analisis, Perumusan Model dan Usulan Penerapan Sistem Manajemen Pengendalian Mutu Terpadu Guna Meningkatkan Daya Saing PT. Citra Ambengan Intersional*, Tugas Sarjana, Jurusan Teknik Industri, Univ. Darma Persada.
2. Cummings, Paul W., *Open Management Guides to Successful Practise*, Amacan, New York, 1984
3. Davis, Keith, dan John W. Newstrom, *Human Behavior At Work: Organizational Behavior*, Seventh Edition, McGraw Hill, Inc., 1985
4. Dillon, William R., dan Matthew Goldstein, *Multivariate Analysis and Applications*, John Wiley & Sons, New York, 1984
5. Eriandi, *Persepsi Bawahan terhadap Perilaku Atasan yang Efektif untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja Bawahan terhadap Atasan di Unit-Unit Koperasi Produksi di Indonesia*, Tugas Sarjana, Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, 1989
6. Gibson, Dennis L., David J. Weiss, Rene V. Dawis, dan Lloyd Lofquist, *Manual for the Minnesota Satisfactoriness Scales*, Minnesota Studies in Vocational Rehabilitation: XXVII, University of Minnesota, 1970
7. Glison, Charles, dan Mark Durick, *Predictor of Job Satisfaction and Organizational Commitment in Human Service Organization*, *Administrative Science Quarterly* 33, 1988: 61-68
8. Henriyanto, Eko dan B.N. Marbun, *Pengendalian Mutu Terpadu, Antologi Praktek PMT*, Jakarta, IPPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo, 1987

9. Hersey, Paul, dan Ken Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Edisi keempat, Erlangga, Jakarta, 1986
10. Ingle, Sud, *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu, Meningkatkan Produktivitas Melalui Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1989
11. Ishikawa, Kaoru, *Gugus Kendali Mutu dalam Realita*, Jakarta, LSIUP, PT Ninaman Teknik Aksara dan Pusat Produktivitas Nasional Depnaker, 1986
12. Juran, J.M., *Quality Control Handbook*, New York, USA McGraw Hill Book Co., 1974
13. Koentjoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, PT Gramedia, Jakarta, 1987
14. Luthans, Fred, *Organizational Behavior*, 5 th ed., McGraw Hill, New York, 1988
15. Norusis, Marija J., *SPSS/PC for the IBM PC/XT/AT*, SPSS, Inc., Chicago, 1986
16. Pareek, Udai, *Perilaku Organisasi Pedoman ke Arah Proses Komunikasi antar Pribadi dan Motivasi Kerja*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1984
17. QCC Headquarters, JUSE, *Gugus Kendali Mutu, Prinsip-prinsip Dasar tentang Kendali Mutu*, Jakarta, IPPM dan PT Pustaka Binaman Pressindo, 1987
18. Rudito, Priyantono, *Iklim Organisasi sebagai Variabel Moderator dari Pengaruh Karakteristik Internal Organisasi pada Kepuasan Kerja*, Tugas Sarjana, Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, 1991



**LAMPIRAN 1: LINE OF COORDINATION MANAGEMENT
HOTEL INDONESIA JAKARTA**

LINE OF COORDINATION'S
MANAGEMENT HOTEL INDONESIA

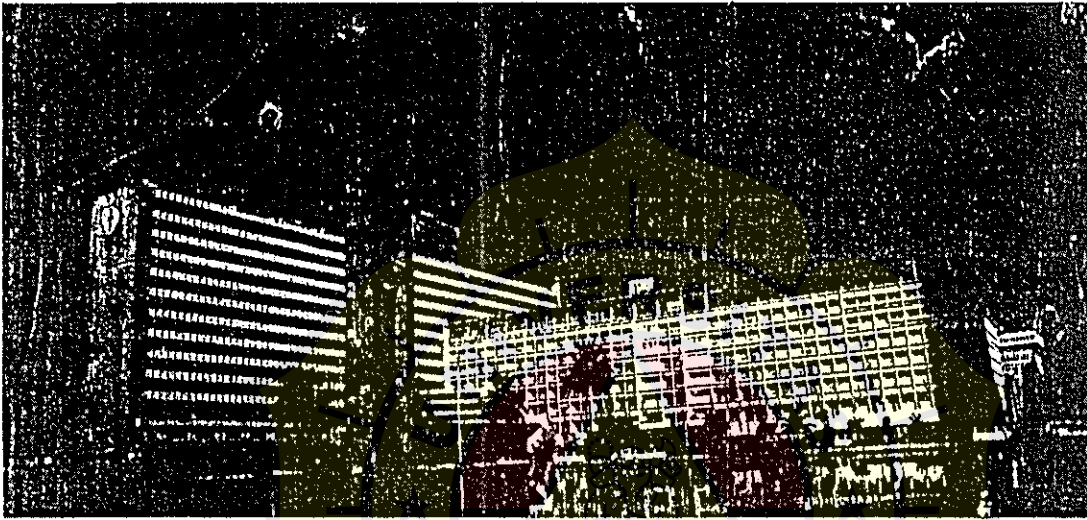


The logo of Universitas Arma Persada is a yellow five-petaled flower shape. Inside the flower is a circular emblem with a red and white design, featuring a central figure and text. The word "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle above the emblem, and "ARMA PERSADA" is written in a semi-circle below it.

**LAMPIRAN 2: CATATAN TENTANG HOTEL INDONESIA
JAKARTA**

news

- FOR IMMEDIATE RELEASE



CATATAN TENTANG HOTEL INDONESIA *****

Sumber inspirasi :

Latar belakang dibangunnya Hotel Indonesia tidak dapat terlepas dari semangat perjuangan bangsa Indonesia. Pembangunan Hotel Indonesia dijiwai oleh semangat perjuangan membangun masyarakat adil dan makmur berdasar - kan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Pembangunan Hotel Indonesia dimulai pertengahan tahun 1959. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno.

Pada saat itu usia negara Republik Indonesia masih sangat muda, baru 14 tahun merdeka. Usia yang masih sangat muda dalam menuju cita-cita membangun masyarakat adil dan makmur. Usia yang masih sangat muda dalam pem - bangunan fisik.

Pada usia kemerdekaan yang masih sangat muda ini, jiwa patriotisme bangsa Indonesia masih sangat menggelora. Semangat membangun bangsa berku - mandang disetiap dada rakyat Indonesia dengan dijiwai rasa nasionalisme yang kuat serta mewujudkan sikap mandiri dalam usaha mencapai cita-cita.

Pembangunan Hotel Indonesia merupakan wujud dari sikap mandiri perjuangan bangsa, karena Hotel Indonesia dibangun dengan biaya dari hasil pe - ngorbanan perjuangan para pahlawan yang telah mendahului kita. Biaya dari hasil pampasan perang dengan Jepang yang telah dituntut oleh negara dan bangsa Indonesia untuk dikembalikan dalam wujud kerja nyata, yaitu pembangunan sebuah hotel bertaraf internasional, Hotel Indonesia.

Pelaksanaan pembiayaan pembangunan Hotel Indonesia disalurkan melalui Bank Pembangunan Indonesia, Jl. Gondangdia Lama, Jakarta. Nilai-nilai perjuangan rakyat Indonesia inilah yang merupakan sumber inspirasi pembangunan Hotel Indonesia. Pelaksanaan pembangunan Hotel Indonesia adalah P.T. Pembangunan Perumahan yang tenaga-tenaga ahlinya adalah bangsa Indonesia dibantu oleh tenaga-tenaga dari Jepang dan arsitek dari Amerika, Abel Sorensen didampingi istrinya Wendy Sorensen. Tenaga-tenaga dari luar Indonesia ini didatangkan tanpa suatu ikatan perjanjian yang merugikan bangsa kita, tetapi mereka adalah tenaga-tenaga sukarelawan yang akan mendidik orang-orang Indonesia untuk dapat berdirinya.

Nilai sejarah :

Sejak mulai peletakan batu pertama pertengahan tahun 1959 sampai selesai dibangun pada bulan Juli 1962 Hotel Indonesia memiliki nilai sejarah tersendiri didalam pembangunan

1. Pembangunan Hotel Indonesia merupakan cermin dari perjuangan bangsa, karena biaya dan pelaksanaannya adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia sendiri.
2. Pembangunan Hotel Indonesia merupakan cermin kesadaran nasional, karena letak dan namanya membawa pesan nasionalisme, yaitu di Ibukota dan bernama Hotel Indonesia, secara langsung membawa nama negara.
3. Pembangunan Hotel Indonesia merupakan cermin patriotisme, karena dibangun dengan jiwa revolusi, jiwa menjebol dan membangun. Lokasi Hotel Indonesia sebelum dibangun adalah rawa yang ditumbuhi kangkung, eceng gondok dan satwa-satwa air yang masih liar. Area tanah yang tidak menguntungkan ini dirubah wajahnya menjadi sebuah hotel bertaraf internasional yang lebih bermanfaat dan dapat merangsang pembangunan industri pariwisata dan pembangunan Ibukota, sehingga meningkatkan derajat bangsa Indonesia dalam lingkungan internasional.
 - * Sejak berdirinya Hotel Indonesia ini, maka bermunculan pembangunan-pembangunan lainnya, seperti Wisma Warta, Gedung Nusantara, Gelora Senayan, Sarinah, Mesfid Istiqlal, Monumen Nasional dan gedung-gedung pencakar langit lainnya.
4. Pembangunan Hotel Indonesia merupakan cermin kepribadian bangsa, karena letaknya dipilih di suatu area tanah yang strategis di jantung Ibukota dan merupakan pintu gerbang pariwisata sekaligus mencerminkan keramahan bangsa Indonesia.
5. Pembangunan Hotel Indonesia merupakan cermin kebudayaan bangsa, karena Hotel Indonesia merupakan hotel bertaraf internasional yang pertama dibangun di Indonesia dan merupakan monumen bersejarah didalam kepariwisataan di Indonesia. Interior dan exteriornya merupakan hasil budaya bangsa.

Tujuan :

Tujuan pembangunan Hotel Indonesia yang bertaraf internasional secara umum tidak akan terlepas dari cita-cita bangsa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pada saat itu program-program pembangunan industri sudah mulai dirancang dan dimulai pelaksanaannya walaupun situasi politik masih belum stabil. Pembangunan Industri Baja di Cillegon sudah mulai dilaksanakan, industri semen di Tonasa mulai di design dan dipropagandakan ke seluruh masyarakat, industri Pupuk Sriwijaya di Palembang dan industri-industri lainnya mulai direncanakan dan dilaksanakan termasuk pembangunan Hotel Indonesia yang masih baru di Indonesia.

usaha dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tujuan pembangunan Hotel Indonesia secara khusus merupakan perwujudan dari salah satu usaha pembangunan industri pariwisata. Indonesia adalah indah. Lukisan keindahan ini terlihat seperti yang tersirat didalam lagu "Rayuan Pulau Kelapa". Keindahan ini merupakan kekayaan, harta dan modal yang sangat potensial untuk usaha industri pariwisata.

Dengan melihat kekayaan alam yang tidak kalah dari negara-negara lain, maka industri pariwisata di Indonesia akan mempunyai masa depan yang cerah.

Salah satu sarana untuk menunjang industri pariwisata adalah diperlukan adanya hotel bertaraf internasional. Karena itulah Hotel Indonesia dibangun.

Hotel Indonesia merupakan salah satu sarana akomodasi yang pertama-kali dibangun di Indonesia, dalam usaha menunjang pembangunan industri pariwisata.

Sebagai titik awal adalah penyediaan akomodasi bagi para pengunjung, pengamat peserta dan tamu-tamu negara pada Asian Games tahun 1962 dimana Asian Games juga merupakan wadah promosi pariwisata bagi negara-negara yang dipercaya menyelenggarakan pesta olah raga tersebut.

Dalam usaha menunjang pembangunan industri pariwisata dan usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat, pembangunan Hotel Indonesia merupakan andil yang besar. Pembangunan Hotel Indonesia merupakan pondasi yang kokoh secara moral, materil dan spirituil dalam pembangunan pariwisata di Indonesia.

Hotel Indonesia terletak di sudut Jl. M.H. Thamrin. Sebelum memasuki Hotel Indonesia, di tengah Jl. M.H. Thamrin dibangun sebuah patung "Selamat Datang" yang melukiskan sepasang muda-mudi melambaikan tangan dan membawa seberkas bunga menyambut kedatangan siapa saja yang datang di Indonesia, sekaligus menunjukan kepada dunia internasional bahwa bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang tinggi dan memiliki seni-man patung yang patut ditampilkan.

Patung Selamat Datang ini dibuat atas idea Bung Karno, sketsa dibuat oleh Henk Ngantung, dilaksanakan oleh seorang seniman patung Indonesia, Edhi Sunarso. Tinggi dari kaki 10 m, bahan perunggu seberat 5,5 ton berdiri diatas permukaan kolam berbentuk bulat. Angsa-angsa putih berenang diatas permukaan air bening yang dihias bunga-bunga teratai warna merah jambu, disekeliling kolam memancar sederet air berwarna merah jingga, menambah indahnya lingkungan Hotel Indonesia.

Jika melangkah memasuki halaman depan Hotel Indonesia, kita temukan sebuah patung Dewi Sri hasil karya imajinasi seorang pematung Indonesia, Trubus.

Pada dinding depan sebelah kanan lobby utama terdapat sebuah relief batu pahat yang melukiskan kehidupan rakyat Bali. Relief ini hasil pahatan Sanggar Sela Binangun dibawah koordinasi Rarijadi S. dan dibantu oleh 52 orang kawan yang tergabung didalam sanggar tersebut.

Bahan batu alam, ukuran 3m x 24m.

Dikerjakan dalam waktu 3 tahun (20 Desember 1961 s/d 20 April 1964).

Pada bagian bawah relief terpahat sebuah sajak singkat yang berbunyi : "Kerasnya batu masih kalah dengan kerasnya sajak guna menyelesaikan revolusi."

Selanjutnya pada bagian lain terpahat kalimat :

"Dipersembahkan kepada PYM Presiden Republik Indonesia/Pimpinan Besar Revolusi DR. Ir. Soekarno dan seluruh bangsa Indonesia."

Pada dinding lobby bagian dalam terdapat lukisan diatas kanvas berukuran 2m x 12m melukiskan Arjuna sedang bertapa digoda oleh para bidadari. Lukisan ini karya pelukis Indonesia, Soedarso.

Lukisan lainnya yang menghias ruangan di Hotel Indonesia :

- * Karapan Sapi Madura : ukuran 2m x 9,5m, karya Soedarso, dkk., menghias ruangan Madura.
- * Reog Ponorogo : ukuran 2m x 9,5m, karya Soedarso, dkk., menghias ruangan Reog.
- * Roro Mendut : ukuran 2,7m x 3,85m, karya Gambiranom S., menghias Oriental Restaurant.
- * Joko Tarub : ukuran 2m x 9,5m, karya Gambiranom S., menghias Oriental Restaurant.

Karya-karya patung dan relief yang menghias ruangan dan taman Hotel Indonesia :

- * Relief batu pahat gadis-gadis Bhineka Tunggal Ika, ukuran 4m x 10,80m, karya Soerono dkk., menghias dinding luar Ramayana Restaurant.
- * Mozaik aneka tarian daerah, karya G. Sidharta, menghias dinding sekitar panggung Ramayana Restaurant.
- * Patung gadis pergi mandi, karya Sulistyono, menghias kolam renang disamping Ramayana Restaurant.
- * Patung Dua Orang Gadis, karya Yantmingkid, menghias Summer Garden.
- * Patung Seorang Gadis, karya Yantmingkid, menghias Summer Garden.
- * Patung Dua Orang Gadis Mengambil Air, karya Saptoto, menghias tepi kolam renang.
- * Patung gadis sedang duduk dengan seekor kupu-kupu dipundaknya, karya Djoni Trisno, menghias ruangan lobby Ramayana.
- * Lukisan-lukisan lainnya adalah reproduksi dari lukisan Dullah, menghias kamar-kamar di Hotel Indonesia.

Dari karya-karya seniman Indonesia ini pantaslah bahwa Hotel Indonesia merupakan tempat untuk menampilkan seniman dan kebudayaan Indonesia ditingkat internasional. Ini semua adalah merupakan nilai sejarah tersendiri bagi Hotel Indonesia. Nilai sejarah yang tak pernah dimiliki oleh hotel-hotel lain di Indonesia ini.

Hotel Indonesia dirancang dengan perhitungan jauh ke masa depan. Lokasi dipilih disudut jalan yang dapat dipandang dari segala penjuru dengan perhitungan dapat mudah dikenal dan dikenang. Lokasi ini seluas 59.235 m² dan luas bangunan 25.082 m². Bangunan berbentuk T agar tamu-tamu yang menginap dapat menikmati pemandangan Jakarta dari kamar manapun yang dipilih, juga memberikan kesempatan kepada tamu-tamu untuk mendapatkan cahaya matahari dari dalam kamar.

Pertama kali dibangun Hotel Indonesia terdiri dari 4 buah bangunan.

1. Ramayana Wing, sebuah bangunan berlantai 14 dengan jumlah kamar 188 buah, membujur kearah barat timur untuk memberikan kesempatan kepada tamu-tamu menikmati Jakarta dibagian utara dan selatan dari kamar.
2. Ganesha Wing, sebuah bangunan berlantai 8 dengan jumlah kamar 192 buah, membujur kearah utara - selatan untuk memberikan kesempatan kepada tamu-tamu menikmati Jakarta dibagian barat dan timur dari dalam kamar.
3. Ramayana Restaurant dan dapur utama, sebuah bangunan berbentuk kubah dan disatukan dengan dapur utama dan gudang penyimpanan bahan-bahan masakan agar dapat mempermudah dan mempercepat pelayanan.
4. Bali Room, sebuah ruangan untuk konperensi atau pertunjukan kesenian dengan bentuk oval dan mempunyai ciri tersendiri. Bali Room berukuran 45 m x 23,4 m. Ruangan ini dipersiapkan untuk menampung :
 - * 400 orang tamu dalam acara konperensi.
 - * 500 orang tamu dalam acara Banquet.
 - * 800 orang tamu dalam acara menikmati pertunjukan.
 - * 1.000 orang tamu dalam acara coctail party.

Ruangan ini dilengkapi pula dengan sebuah panggung berukuran 11 m x 7 m. Suatu ukuran yang cukup untuk pertunjukan concert, teater. Dilengkapi pula dengan dua buah projector ukuran 36 mm dan sebuah screen ukuran 4,5 m x 10 m.

Perlengkapan lampu benar-benar menunjukkan fasilitas yang paling lengkap diseluruh Indonesia, karena memiliki 156 buah lampu spot dengan peralatan dimmer.

Dinding dapat dibuka secara automatic, dengan akustik ruangan sistim mutakhir. Balcony dapat menampung 100 orang tamu dengan jarak pandang yang cukup jelas kearah panggung. Sebuah tangga khusus untuk menuju kearah balcony dari lantai dasar di lobby.

Bangunan Bali Room ini terpisah dari bangunan-bangunan lainnya dengan perhitungan agar tidak mengganggu tamu-tamu yang menginap pada saat diadakan suatu acara di Bali Room.

Disamping empat buah bangunan tersebut, Hotel Indonesia menyediakan ruang-ruangan sebagai kelengkapan persyaratan Hotel bertaraf internasional.

1. Madura dan Reog Room. Dua buah ruangan sidang berukuran 21,75 m x 7,96 m terletak di lantai 8 Ganesha Wing. Ruangan ini dipersiapkan untuk pertemuan-pertemuan rapat atau cocktail party. Madura dan Reog Room ini dibatasi dengan sebuah dinding penyekat yang dapat dibuka secara slyding. Jika dinding penyekat ini ditutup, maka terdapat dua buah ruangan yaitu Madura Room dan Reog Room. Didalam ruangan ini dihias dengan dua buah lukisan karya Soedarso yang melukiskan adegan Reog Ponorogo dan Karapan Sapi Madura.
2. Nirwana Supper Club & Cocktail Lounge. Ruangan ini berukuran 50 m x 9 m terletak di lantai 14 Ramayana Wing. Sebuah ruangan supper club yang paling modern dilengkapi dengan peralatan panggung lampu-lampu spot dan lantai dansa yang cukup luas berukuran garis tengah 7,70 m. Dibagian depan terdapat sebuah bar dan cocktail lounge dengan dekorasi mozaik dan ukiran gaya modern. Letaknya dilantai paling atas Ramayana Wing dengan perhitungan tidak mengganggu tamu yang menginap sekaligus sebagai tempat yang benar-benar dapat menikmati indahny kehidupan Jakarta di malam hari.

3. Ramayana Restaurant.
Restaurant yang paling luas di Indonesia dengan perlengkapan sebuah panggung yang dapat diperluas secara otomatis, sebuah lantai dansa yang luas dengan peralatan-peralatan lampu yang memenuhi kebutuhan. Letaknya terpisah dari bangunan induk dengan atap berbentuk daun. Bangunan dapur utama dan gudang penyimpanan bahan-bahan masakan berdampingan dengan Ramayana Restaurant ini, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada para tamu pengunjung restaurant ini dapat cepat dan menyenangkan.
4. Java Coffee Shop.
Coffee Shop adalah restaurant yang membutuhkan pelayanan cepat, itu - lah sebabnya lokasinya dipilih berdekatan dengan lobby dan memiliki dapur tersendiri. Java Coffee Shop ini terletak di lantai dasar Ganesha Wing berdekatan dengan Front Office.
5. Orientale Restaurant.
Berlokasi di lantai 8 Ganesha Wing dengan ukuran 24,75 m x 7,86 m. Disebelah restaurant ini terdapat sebuah terrace menghadap ke jalan M.H. Thamrin. Dari terrace ini dapat memandang seluruh Jl. M.H. Thamrin, menikmati indahnya Jakarta di malam hari. Orientale Restaurant ini memberikan service khusus kepada tamu yang menyenangi masakan China.
6. Pool Terrace.
Letaknya di area kolam renang dengan atap berbentuk segitiga dan pemandangan disekitarnya yang indah, sejuk dan menyegarkan. Di terrace ini disajikan masakan-masakan Indonesia dan Eropa juga minuman-minuman yang menghangatkan atau menyegarkan, dapat dinikmati pada saat-saat istirahat berenang atau bermandi cahaya matahari, jogging atau olah raga ringan disekitar kolam renang.
7. Kolam renang.
Sebuah hotel bertaraf internasional selalu memiliki fasilitas kolam renang yang memenuhi syarat. Hotel Indonesia mempersiapkan pula sebuah kolam renang berukuran olympic dengan halaman dan taman yang luas dapat dipergunakan untuk jogging dan bermandi cahaya matahari. Segala fasilitas ini dipersiapkan sebagai sarana terciptanya kebutuhan sebuah hotel bertaraf internasional pertama yang dibangun di Indonesia.

Masa persiapan operasional :

Perhitungan dan perencanaan telah matang dipersiapkan. Pelaksanaan pembangunan telah mendekati penyelesaian. Konsep-konsep operasional sudah mulai dipersiapkan. Persiapan ini dilakukan oleh P.T. Hotel Indonesia Internasional yang didirikan pada tahun 1960 dengan Direktur Utama yang pertama Bapak Iskandar Ishaq. Tenaga-tenaga ahli perhotelan dengan pendidikan karyawan dan karyawan telah pula dipersiapkan dengan mendatangkan team dari Intercontinental Hotels Corporation yang berpusat di New York Amerika Serikat. Team ini sebanyak 37 orang yang terdiri dari orang-orang berkebangsaan Turki, Perancis, Amerika Serikat, Polandia, Jerman Barat, Malaya dan Swiss.

Team ini akan mendidik karyawan dan karyawan Indonesia yang akan menggantikan team tersebut. Pendidikan-pendidikan karyawan dilakukan pula di Pusat Pendidikan Perhotelan di Bandung.

Calon-calon Bell Boy sebanyak 43 orang dipersiapkan dididik selama 6 bulan di Pasar Minggu. Tenaga-tenaga lift hostess terdiri dari para mahasiswa yang pandai berbahasa Inggris yang telah lulus melalui test yang dilakukan oleh team dari Intercontinental Hotels Corporation.

Penasaran Hotel Indonesia telah pula dilaksanakan menjelang pembukaan di beberapa surat kabar Amerika Serikat. Iklan yang menempati sepertiga halaman terpasang di surat kabar New York Herald Tribune dan New York Times yang masing-masing mempunyai edisi pula di Eropa. Iklan ini memiliki ciri khas Indonesia bergambar motif batik dan gambar Hotel Indonesia yang baru tampak megah dan anggun.

Moto pertama dalam iklan tersebut adalah :

" Hotel Indonesia, dramatic symbol of free nations working together ".

Pesan tempat untuk tamu-tamu dari luar negeri dapat dilakukan melalui Intercontinental Hotels di Chrysler Building, New York untuk Amerika Serikat dan di Rue du Marche 3, Geneve, Switzerland untuk Eropa.

Masa operasional :

Tanggal 2 Juli 1962 jam 09.20 pembukaan perdana Hotel Indonesia dilaksanakan, dengan mengundang beberapa wartawan Ibukota.

Tarif Hotel Indonesia yang pertama kali adalah antara US\$.10 s/d US\$.18 untuk single room/hari dan US\$.14 s/d US\$.24 untuk double room/hari.

Tamu yang pertama kali menginap di Hotel Indonesia adalah seorang berkebangsaan Amerika, bekerja di Yayasan Rockefeller (Rockefeller Foundation) bernama Allen Atwelt. Dia datang dengan kendaraan becak memakai kemeja biasa, tanpa jas dan ber celana biasa warna coklat bahan drill.

Kemudian disusul 30 orang tamu lainnya dan 120 orang tamu pejabat-pejabat penting dan menteri-menteri beserta isteri.

Kedatangan mereka disambut oleh Bell Boy, karyawan Hotel Indonesia berpakaian jaket putih strip merah berkancing warna emas dan simbol Hotel Indonesia, celana abu-abu tua. Kemudian diantar oleh lift hostess yang terdiri dari gadis-gadis manis Indonesia berpakaian jas merah, blouse putih rok merah dengan make-up yang sopan, ramah dan berseri-seri mengantar tamu-tamu naik lift ke kamar yang dituju.

Sikap sopan, ramah dan berseri-seri ini adalah modal utama bagi seorang karyawan/karyawati hotel dimanapun berada. Bagi bangsa Indonesia sikap semacam ini tidak merupakan kesulitan, karena sikap tersebut sudah merupakan kepribadian bangsa Indonesia.

Hotel Indonesia dibuka secara resmi pada tanggal 5 Agustus 1962 oleh Presiden Pertama Republik Indonesia DR. Ir. Soekarno. Upacara dilanjutkan dengan pembukaan selubung prasasti yang dilakukan oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Prasasti ini tertulis diatas perunggu dengan syair yang berbunyi :

" Mega-mega jang disentuh pudar karena keagungan kerdja, badai-badai jang ditentang njisih karena keagungan djiwa.

Tiadalah kebahagiaan sebesar kebahagiaan selesai kerdja, tiadalah kelapangan sebesar kelapangan kemenangan djiwa dan semua pengabdian diuntukan bagi keagungan bangsa dan semua kelelahan diuntukan bagi kemuliaan manusia "

Didjiwai dan diprakarsai oleh
Presiden Republik Indonesia
Pimpinan Besar Revolusi Ir. Soekarno
Dilaksanakan oleh : P.T. Pembangunan
Perumahan

Prasasti ini terpasang pada sebuah dinding marmar di depan Front Office. Pengelolaan Hotel Indonesia pertama kali dilakukan oleh team tenaga-tenaga asing dari Intercontinental Hotels Corporation yang berpusat di New York. Team ini bekerja dibawah kontrak selama 5 tahun dengan P.T. Hotel Indonesia Internasional.

Seluruh team ini bertanggung-jawab penuh mengenai eksploitasi Hotel Indonesia pada masa sebelum mendirikan bangunan dengan masa sebelum didirikan. Untuk kegiatan mereka pada waktu sebelum didirikan dan setelah didirikan.

General Manager Hotel Indonesia yang pertama adalah William Land dan Asisten General Manager Albert J. Halchlian.

General Manager Hotel Indonesia :

- | | | | |
|------------------------|---------------------|------------------------|---------------------------|
| 1. William Land | : tahun 1962 - 1963 | 12. Arnan Rachman Taha | (tahun 1991 - 1993) |
| 2. R.K. Rufe | : tahun 1964 - 1965 | 13. I. Made Gita Sidi | (tahun 1993 - 1994) |
| 3. Siegfried Reil | : tahun 1967 - 1968 | 14. Ismojo Martokomoro | (tahun 1994 - 1995) |
| 4. Albert J. Halchlian | : tahun 1968 - 1970 | 15. Chandra Harma | (tahun 1996 - sekarang) |
| 5. Gilmore | : (± 7 bulan) | | |
| 6. Leo J. Riordan | : tahun 1971 - 1972 | | |
| 7. D.N. Coleman | : tahun 1972 - 1974 | | |
| 8. Peter J. Suhardjo | : tahun 1975 - 1976 | | |
| 9. I.G.A. Gde Putra | : tahun 1976 - 1979 | | |
| 10. Arief Sjariefudin | : tahun 1980 - 1988 | | |
| 11. Panuarto Dasuki | : tahun 1988 - 1991 | | |

Pada tahun 1967 setelah selesai kontrak selama 5 tahun ternyata kontrak tersebut diperpanjang 5 tahun lagi sampai tahun 1972.

Masa peralihan :

Pada tahun 1972 seharusnya kontrak dengan Intercontinental Hotels Corporation sudah berakhir, tetapi General Manager masih dipegang oleh tenaga asing dari Intercontinental Hotels Corporation, yaitu Mr. D.N. Coleman. Masa ini adalah masa peralihan kepada Management bangsa Indonesia yang pada saat itu telah dipersiapkan dengan menempatkan Peter J. Suhardjo yang menjabat sebagai Assisten General Manager.

Pada masa ini pula rencana pembangunan satu building lagi dimulai. Building baru ini direncanakan bertantai 8 dan terdiri dari 231 kamar. Pembangunan gedung baru ini selesai pada tahun 1974 dan dibuka resmi oleh Presiden Republik Indonesia kedua, Bapak Jenderal Purnawirawan Suharto pada tanggal 23 Maret 1974. Sejak saat itu Hotel Indonesia memiliki 3 buah gedung, yaitu Ramayana Wing, Ganesha Wing dan Bali Wing dengan jumlah kamar 611 buah terdiri dari kamar President Suite, Royal Suite, Suite dan Standard.

Disamping penambahan bangunan baru tersebut, Hotel Indonesia melakukan penambahan-penambahan ruangan dan perubahan-perubahan ruangan juga pemindahan ruangan.

1. Barong Room dan Pendet Room :
Ruang pertemuan bergandengan dengan Bali Room dibatasi dengan dinding sliding masing-masing berukuran 10,8 m x 10 m.
2. Sebuah Lobby Bar yang dinamakan Ganesha Bar ukuran 12 m x 13,5 m terletak di sudut lobby Ganesha di lantai dasar.
3. Sebuah action bar ukuran 12 m x 30 m dinamakan Gwa Rama Action Bar, terletak di depan Ramayana Restaurant lantai dasar Ramayana Wing.

4. Front Office di Ramayana Wing dipindahkan ke Ganesha Wing.
5. Tangga naik ke Balcony di Ganesha Wing dibongkar, karena dipergunakan untuk Front Office.
6. Sebuah convention room di lantai 8 Ganesha Wing dengan ukuran 13,1 m x 9,5 m sebagai pengganti Reog Room yang dipergunakan untuk Orientale Restaurant.
7. Orientale Restaurant yang lama dipergunakan sebagai convention room dengan nama Madura Room.
8. Sebuah restaurant baru, dibangun pula di lantai 8 Ganesha Building. Restaurant ini memberikan service kepada tamu yang menyenangi masakan Jepang, dengan hidangan khusus masakan Jepang, dekorasi dan tata cara disesuaikan dengan kebiasaan di negeri sakura.
9. Sebuah convention room lagi dibangun di lantai dasar Ganesha Wing berukuran 11,20 m x 6,70 m yang dapat digunakan untuk rapat atau cocktail party dilengkapi dengan mini bar dan photo-photo General Manager dari yang pertama sampai dengan yang ke 9. Ruang ini dinamakan Club Room.
10. Irian Room sebuah ruangan di lantai 15 Ramayana Wing ukuran 20 m x 7,5 m dapat dipergunakan sebagai ruang sidang dengan dekorasi spesifik Irian.

Perubahan-perubahan dan penambahan-penambahan ruangan dan fasilitas service tamu sangat diperlukan mengingat kegiatan business perhotelan makin maju dan makin berkembang. Dengan penambahan-penambahan ruangan, penambahan fasilitas service, pemindahan-pemindahan ruangan, maka Hotel Indonesia menjadi makin lengkap dan makin sempurna dalam penyediaan kebutuhan untuk business pariwisata dan memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang 4.

Pada saat semua renovasi dan penyempurnaan fasilitas-fasilitas itu selesai, pada saat itu pula Management Hotel Indonesia beralih ketangan bangsa Indonesia sendiri. Peter J. Suhardjo adalah General Manager bangsa Indonesia yang pertama dan menjabat General Manager dari tahun 1975 - 1976.

Pada akhir tahun 1974 kontrak dengan Intercontinental Hotels Corporation diputuskan. Kemudian Intercontinental Hotels Corporation bekerjasama dengan Hotel Borobudur yang pada tahun 1975 telah selesai dan sudah mulai beroperasi.

Masa Indonesianisasi :

Mulai awal tahun 1975 pengelolaan Hotel Indonesia mutlak ditangani oleh bangsa Indonesia. Tenaga-tenaga asing secara berangsur-angsur dipulangkan, hanya beberapa orang saja yang masih diperlukan untuk memperdalam pendidikan bagi karyawan Hotel Indonesia dipertahankan dengan kontrak perorangan.

Berangsur pula tokoh-tokoh perhotelan bangsa Indonesia muncul memegang jabatan tinggi pada bidang masing-masing.

Sejak saat itu pula kepemimpinan bangsa sendiri dicoba untuk mengelola sebuah hotel bertaraf internasional yang pada saat itu pula jumlah kamar sudah bertambah, jumlah fasilitas service bertambah, juga fasilitas fasilitas lain sudah dilengkapi.

Pada akhir tahun 1975 Peter J. Suhardjo menjalani masa pensiun, kemudian menjabat sebagai konsultan perhotelan dan sebagai Direktur International Diners Club.

Tahun 1976 - 1979 General Manager Hotel adalah I Gusti Agung Gde Putra yang menggantikan Peter J. Suhardjo.

Pada saat kepemimpinan I.G.A. Gde Putra dilakukan kontrak pemasaran dan reservation dengan Sheraton Hotels yang berpusat di Boston. Kontrak pemasaran dan reservation ini dilakukan untuk jangka waktu 5 tahun. Sejak itu Hotel Indonesia bertambah nama menjadi "Hotel Indonesia Sheraton". Logo Hotel Indonesia ditambah dengan logo Sheraton disebelahnya. Kontrak ini dilakukan hanya dalam bidang pemasaran dan reservation untuk Hotel Indonesia diluar negeri, tidak seperti kontrak dengan Intercontinental Hotels Corporation yang menyangkut Management. Kontrak pemasaran Hotel Indonesia dengan Sheraton Hotels ini berjalan hanya 5 tahun dan berakhir pada tahun 1981. Sejak berakhirnya kontrak pemasaran dengan Sheraton ini, kembali Hotel Indonesia melakukan sistim pemasaran sendiri ke luar negeri dibawah koordinasi Kantor Pusat P.T. Hotel Indonesia Internasional.

Kembali Hotel Indonesia menggunakan nama asli tanpa tambahan, logo Hotel Indonesia kembali pula menggunakan logo yang pertama yang berkepribadian dan sudah terkenal.

Pada tanggal 7 Januari 1980 Arief Sjariefudin menjabat General Manager Hotel Indonesia menggantikan I.G.A. Gde Putra. Tokoh ini adalah satu-satunya tokoh yang benar-benar menguasai seluruh bidang dalam bisnis perhotelan juga seorang seniman musik.

Karimnya dimulai dari jabatan yang terendah di Hotel Indonesia, yaitu sebagai tukang cuci piring. Karir ini dirintis dengan ketekunan dan keyakinan bahwa pada suatu saat harus dapat menduduki jabatan yang tertinggi dalam bidangnya. Ternyata kegigihan ini menjadi suatu kenyataan, sehingga pada tahun 1977 menjabat sebagai General Manager di Kawanua City Hotel yang pada waktu itu termasuk unit P.T. Hotel Indonesia Internasional.

Kemudian pada tanggal 5 Januari 1979 dipindahkan ke Kantor Pusat P.T. Hotel Indonesia Internasional sebagai Staff Assistensi Direksi yang pada saat itu Direktur Utama P.T. Hotel Indonesia Internasional adalah Drs. Hari Hartono. Jabatan ini hanya dipegang dalam waktu satu tahun, kemudian pada tanggal 7 Januari 1980 diberi kepercayaan memegang jabatan tertinggi di Hotel Indonesia, sebagai General Manager.

Nostalgia :

1. Hotel Indonesia adalah Hotel Pemerintah pertama yang merupakan sumber penggodogan tenaga-tenaga ahli perhotelan bangsa Indonesia yang sekarang ini tersebar di seluruh nusantara bahkan di luar negeri. Nama-nama yang patut dikenang yang dilahirkan dari Hotel Indonesia antara lain :
Machfud Sungkar, Peter J. Suhardjo, Russel Amrun, Sunarya Bratakusumah, Frans Rampangilei, Abu Dabi, Rae Sita dan masih banyak lagi tokoh dan ahli perhotelan yang lahir dari Hotel Indonesia berjumlah sekitar 3.250 orang.
2. Hotel Indonesia adalah Hotel Pemerintah pertama yang dibangun sebagai pelopor pembangunan hotel-hotel pemerintah lainnya dan juga hotel-hotel swasta yang kemudian bermunculan sesudah lahirnya Hotel Indonesia.
3. Hotel Indonesia adalah Hotel Pemerintah pertama yang sejak saat berdirinya dan dibuka selalu dipergunakan untuk menerima tamu-tamu negara dan tamu-tamu V.I.P.

4. Hotel Indonesia adalah Hotel Pemerintah pertama yang merupakan wadah untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan bangsa, sehingga dapat ditampilkan didunia internasional.

Dengan lahirnya Hotel Indonesia, lahir pula tokoh-tokoh budaya yang saat ini masih berkarya untuk kepentingan bangsa dan negara. Nama-nama yang patut dikenang adalah :

Teguh Karya, Sampan Hismanto, Slamet Rahardjo, Riantiarno, Titi Qadarsih, Tuti Indra Malaon, Sri Jaksa, Tim Kantoso, Idris Sardi, Bob Tutupoli, Haryadi, Trubus, Surono, Saptoto, Sidharto, Sudarso, Gambiranom S. dan masih banyak lagi seniman dan seniwati.

5. Hotel Indonesia adalah Hotel Pemerintah pertama pembawa panji pariwisata di tanah air.

Di Hotel Indonesia sampai saat ini masih terus mendidik tenaga-tenaga muda dalam bidang pariwisata. Hotel Indonesia selalu mendapat kepercayaan untuk menyelenggarakan kursus-kursus dan latihan ketrampilan dalam bidang perhotelan.

6. Hotel Indonesia adalah Hotel Pemerintah pertama yang selalu mendapat kepercayaan sebagai tempat untuk menerima dan menjamu tamu negara, sebagai tempat pertemuan para ilmuwan dari kawasan internasional. Di Hotel Indonesia konperensi-konperensi tingkat internasional diselenggarakan.

Sebagai Hotel Pemerintah, Hotel Indonesia selalu menunjang program-program pemerintah dalam bidang pembangunan dan bidang pariwisata.

Hotel Indonesia merupakan salah satu unit dari hotel-hotel yang dikelola oleh P.T. Hotel Indonesia Internasional.

Unit-unit lainnya adalah :

- * Hotel Wisata International di Jakarta
- * Hotel Samudra Beach di Pelabuhan Ratu
- * Hotel Ambarukmo Palace di Yogyakarta
- * Hotel Bali Beach di Bali
- * Hotel Putri Bali di Nusa Dua

Hotel-hotel ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Karyawan Hotel Indonesia pada tahun 1962 berjumlah 900 orang yang terdiri dari 37 orang asing dan 863 orang Indonesia. Tahun 1973 jumlah ini bertambah menjadi 1.301 orang dengan perincian 1.240 orang karyawan tetap dan 61 orang karyawan kontrak.

Tahun 1987 jumlah karyawan 1.178 orang, dengan perincian 726 orang karyawan tetap, 367 orang karyawan kontrak dan 85 orang karyawan harian.

Dari jumlah ini hanya terdapat dua orang karyawan asing.

Sejak pemerintahan orde baru, seluruh karyawan Hotel Indonesia mengikuti program-program yang dilaksanakan pemerintah. Seluruh karyawan Hotel Indonesia merupakan anggota Korpri, isteri-isteri karyawan merupakan anggota Dharma Wanita, bahkan seluruhnya menjadi anggota Golkar.

Pada Pemilu 1982 persentasi kemenangan Golkar di Hotel Indonesia mencapai 85%. Pada Pemilu 1987 meningkat menjadi 98,2%.

Masa renovasi :

* Tahun 1972 - 1974 :

Hotel Indonesia sejak berdiri tahun 1962 sampai mencapai usia 10 tahun, pada tahun 1972 baru mengalami suatu perubahan yaitu :

1. Ditambahkan satu bangunan lagi dengan nama BALI WING, terdiri dari 8 lantai dan 231 kamar. Bangunan ini selesai tanggal 23 Maret 1974, diresmikan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia kedua, Bapak Jenderal Purnawirawan Soeharto.

2. Penambahan dua buah ruang pertemuan dengan nama BARONG ROOM dan PENDET ROOM yang merupakan dua ruang pertemuan bergandengan dengan BALI ROOM, yang sudah ada sebelumnya, dibatasi dengan dinding slyding sebagai pemisah. Dua ruangan tersebut masing-masing berukuran 10,8 m x 10 m.
3. Penambahan sebuah LOBBY BAR dengan nama GANESHA BAR, berukuran 12 m x 13,5 m terletak disudut lobby Ganesha, lantai dasar Ganesha Wing dengan kapasitas sekitar 100 seat.
4. Penambahan sebuah action bar, dinamakan GUWA RAMA ACTION BAR terletak didepan Ramayana Restaurant Ramayana Wing, lantai dasar berukuran 12 m x 30 m. Guwa Rama Action Bar ini kemudian dibongkar, karena perluasan Ramayana Restaurant pada tahun 1985.
5. Pindahan Front Office dari Ramayana Wing ke Ganesha Wing. Front Office ini kemudian dipindahkan lagi ke area Java coffee Shop, Ganesha Wing karena adanya perluasan lobby baru pada tahun 1985.
6. Penambahan convention room di lantai 8 Ganesha Wing dengan ukuran 13,1 m x 9,5 m dengan nama REOG ROOM. Pada tahun 1985 Reog Room ini kemudian dibongkar digabung dengan Madura Room, sebagai usaha perluasan convention Room di Ganesha Wing lantai 8.
7. Perubahan Orientale Room menjadi Madura Room sebagai Convention Room. Madura Room ini kemudian dibongkar pada tahun 1985 digabung dengan Reog Room, dibatasi dinding slyding sebagai pemisah.
8. Penambahan sebuah restaurant baru di lantai 8 Ganesha Wing. Restaurant ini memberikan service kepada tamu-tamu yang menyenangi masakan Jepang, dengan hidangan khusus masakan Jepang disajikan oleh ahli masak dari Jepang pula. Dekorasi dan tata ruang disesuaikan dengan kebiasaan di negeri sakura. Restaurant ini dinamakan YAMAZATO RESTAURANT dengan kapasitas + 30 seat.
9. Penambahan sebuah ruang pertemuan di lantai dasar Ganesha Wing ukuran 11,20 m x 6,70 m, dengan nama CLUB ROOM. Ruang ini dilengkapi dengan mini bar dengan kapasitas + 80 orang, theater style. Club Room ini kemudian dibongkar pada tahun 1985, karena perluasan Front Office.
10. Penambahan sebuah ruang sidang di lantai 15 Ramayana Wing, ukuran 20 m x 7,5 m berkapasitas sekitar 80 orang theater style. Ruang ini dinamakan IRIAN ROOM, dekorasinya spesifik Irian.

* Tahun 1981 - 1982 :

Pada saat Arief Sjariefudin memegang pimpinan tertinggi Hotel Indonesia, renovasi di kamar-kamar mulai dilaksanakan. Pada tahun 1981 - 1982 dilakukan renovasi 198 buah kamar-kamar di Ramayana Wing. Pada tahun 1983 renovasi di lobby dengan penambahan-penambahan office space. Office space ini kemudian dibongkar pada tahun 1985, karena pembangunan Front Office baru dan perluasan Ramayana Restaurant.

Renovasi untuk kamar-kamar ini sebenarnya sudah terlambat, karena Hotel Indonesia pada tahun 1982 telah berusia 20 tahun, namun renovasi baru mulai dilakukan. Akan tetapi, karena Hotel Indonesia dibangun dengan perhitungan yang matang, menggunakan bahan-bahan bangunan kelas utama dan benar-benar terpilih dan terseleksi serta diawasi dengan ketat dan diperiksa secara periodik, maka walaupun dalam usia 20 tahun kondisi kamar-kamar Hotel Indonesia masih tetap baik dan kuat.

* Tahun 1985 - 1987 :

- Renovasi berikutnya dimulai tahun 1985. Pembangunan lobby baru mulai dilaksanakan. Lobby baru ini dibangun di sudut antara dua wing yaitu Ganesha Wing dan Ramayana Wing, dengan design modern yang dirancang oleh Atelier 6 berbentuk kubah kaca dengan atap yang unik, seolah-olah kita berada didalam proyek ruang angkasa. Interior dilengkapi oleh taman sintetis, sofa marmer, pilar-pilar metalik dan sebagai dominan adalah lima buah monumen Sang Saka Merah Putih dari bahan fiberglass, tertancap diatas tumpukan batu-batu karang buatan yang dilengkapi pula dengan lambang Burung Garuda, memancarkan cahaya berwarna emas. Lobby baru ini selesai pada bulan Agustus 1987, diresmikan oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi H. Achmad Tahir, pada tanggal 30 Agustus 1987.
- Pembangunan Coffee Shop baru dengan nama RAMAYANA TERRACE. Perancang Ramayana Terrace ini adalah Atelier 6. Ruang ini berkapasitas 275 seat termasuk ruang balcony. Ramayana Terrace dilengkapi dengan service counter, sedangkan interiornya nyaman didekorasi dengan seni kerajinan dalam negeri, dilengkapi sangkar burung dari kaca dengan + 60 ekor burung dari beberapa daerah nusantara. Permanent buffet melingkar dengan hiasan spesifik Indonesia serta dinding kaca yang menembus pemandangan ke taman dan kolam air yang bersih dan indah. Ramayana Terrace ini selesai pada bulan Agustus 1987 dan diresmikan oleh Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi H. Achmad Tahir pada tanggal 30 Agustus 1987 bersamaan dengan diresmikannya lobby baru.
- Penggantian TV set berwarna, dengan ukuran yang lebih besar untuk seluruh kamar yang dilengkapi pula oleh chanel-chanel video, yang diprogram dari ruang video.
- Perubahan sistim telekomunikasi dengan penggantian peralatan-peralatan baru dan modern, dimana tamu-tamu dapat berkomunikasi langsung dari kamar ke luar negeri.
- Penambahan fasilitas komunikasi dengan menggunakan Facsimile.
- Perubahan sistim air condition di lobby dan kamar-kamar dengan sistim central AC yang dapat diatur menurut selera.
- Perbaruan peralatan listrik yang memiliki kapasitas lebih tinggi serta mencukupi kebutuhan.
- Perubahan ruang sidang Madura Room dan Reog Room di lantai 8 Ganesha Wing, yang sebelumnya terpisah oleh terrace digabung menjadi satu ruangan dengan dinding pembatas, sistim slyding. Dengan demikian Madura dan Reog Room ini menjadi lebih besar dan dapat menampung 800 orang tamu untuk cocktail party, 400 orang tamu untuk class room dan 350 orang tamu untuk banquet.
- Penambahan fasilitas baru Fitness Centre di lantai 2 Ramayana Wing.

* Tahun 1987 - 1988 :

Penambahan dan pemindahan office space di Ganesha lobby dengan :

- Perbaikan drugstore.
- Perbaikan Business Service Centre.
- Pembangunan Garuda Indonesia Office.
- Perbaikan ruang reservations untuk hotel-hotel unit P.T. Hotel Indonesia Internasional.
- Perbaikan halaman parkir dan penghijauan taman dengan perubahan pagar depan diganti dengan tanaman hias.

- Pengecatan seluruh interior dan exterior.

- Pembangunan Front Office baru.

Dengan selesainya lobby baru, maka Front Office yang letaknya berjauhan dengan lobby baru harus dipindahkan didepan lobby baru tersebut. Untuk area Front Office baru tersebut digunakan ruangan ex Java Coffee Shop yang sudah dipindahkan dan diganti dengan nama Ramayana Terrace. Front Office baru ini selesai pada tahun 1988 dengan perlengkapan yang modern dan menggunakan peralatan komputer.

- Penambahan ruangan pertemuan.

Bersamaan dengan selesainya Front Office baru tersebut, maka selesai pula pembangunan 5 buah ruangan pertemuan yang terdiri dari 4 buah disebelah Front Office dan 1 buah di lantai 2 Ramayana Wing, dengan nama sbb.:



- Pendawa 1, kapasitas 20 orang
- Pendawa 2, kapasitas 35 orang
- Pendawa 3, kapasitas 15 orang
- Pendawa 4, kapasitas 10 orang
- Pendawa 5, kapasitas 40 orang (lantai 2, Ramayana Wing)

- Penambahan area parkir di Ramayana garden. Pembuatan jalan tembus kearah Jl. Teluk Betung dan pembuatan Gerbang Ramayana. Pembangunan ini dimulai sejak tahun 1987 dan selesai pada tahun 1988 dengan tujuan penambahan area parkir ini adalah mengingat perkembangan tamu di Ramayana Terrace dan Swimming Pool makin meningkat. Disamping itu dengan adanya area parkir baru dan jalan tembus kearah Jl. Teluk Betung tersebut akan memudahkan para tamu Hotel Indonesia untuk menuju kearah Jl. Imam Bonjol atau Kebayoran tanpa harus melalui bundaran Bank Indonesia, cukup berputar di bundaran HI (patung Selamat Datang).

Dengan selesainya pembangunan ini, maka suasana lingkungan Ramayana Terrace makin bertambah bersih, indah dan nyaman.

* Tahun 1988 - 1990 :

Ganesha Wing :

Renovasi kamar-kamar di Ganesha Wing dimulai dari kamar-kamar di lantai 5, 6 dan 7 Ganesha Wing pada bulan Juli 1989 telah selesai di renovasi 68 kamar terdiri dari Standard Room, Business Suite, Deluxe Suite dan Presidential Suite.

- Mulai bulan Agustus 1989, 27 kamar di lantai 2 Ganesha Wing akan di renovasi. Renovasi ini diharapkan selesai pada bulan Nopember 1989.
- Mulai bulan September 1989, 34 kamar dilantai 3 Ganesha Wing mulai di renovasi dan diharapkan selesai bulan Desember 1989.
- Mulai bulan Oktober 1989, 34 kamar dilantai 4 Ganesha Wing akan direnovasi dan diharapkan selesai bulan Januari 1990.

Dengan selesainya renovasi ini, maka diharapkan seluruh kamar di Ganesha Wing akan selesai direnovasi pada bulan Januari 1990 dengan jumlah kamar 163.

Bali Wing :

Renovasi kamar-kamar di Bali Wing direncanakan mulai bulan Desember 1989. Tahap pertama akan direnovasi 32 kamar dilantai 2 Bali Wing, kemudian disusul 31 kamar di lantai 3, dan

- 34 kamar dilantai 4
- 34 kamar dilantai 5
- 34 kamar dilantai 6
- 34 kamar dilantai 7
- 31 kamar dilantai 8

Diharapkan renovasi seluruh kamar di Bali Wing ini selesai bulan Oktober 1990, dengan jumlah kamar 230.

Ramayana Wing :

Renovasi kamar-kamar di Ramayana Wing dimulai bulan Maret 1990 dengan renovasi :

- 18 kamar dilantai 3
- 17 kamar dilantai 4
- 17 kamar dilantai 5
- 17 kamar dilantai 6
- 18 kamar dilantai 7
- 18 kamar dilantai 8
- 18 kamar dilantai 9
- 18 kamar dilantai 10
- 17 kamar dilantai 11
- 17 kamar dilantai 12
- 18 kamar dilantai 14

Diharapkan pada bulan Desember 1990 seluruh kamar di Ramayana Wing sudah selesai direnovasi dengan jumlah kamar 193.

Dengan selesainya renovasi kamar-kamar di 3 wing; Bali Wing, Ganesha Wing, dan Ramayana Wing, maka jumlah kamar seluruhnya di Hotel Indonesia menjadi 586 kamar. Jumlah kamar sebelumnya adalah 611 kamar. Penyusutan ini terjadi karena dalam renovasi tersebut dilakukan perluasan-perluasan kamar-kamar sehingga ada beberapa kamar yang dihilangkan.

Disamping renovasi seluruh kamar tersebut direncanakan pula renovasi di :

- Lobby Tour, Ruang Pameran.
- Japanese Restaurant.
- Indonesia Restaurant.
- Bangunan Parkir di lantai 2 dan mekanikal building

Renovasi ini diharapkan pula selesai pada bulan Desember 1990. Program Hotel Indonesia dalam renovasi ini seluruhnya direncanakan sudah selesai pada bulan Desember 1990.

Dengan demikian pada Pata Conference yang akan diselenggarakan pada bulan April 1991, seluruh fasilitas Hotel Indonesia sudah siap digunakan dengan keadaan baru dan lengkap.

Pada usia ke-27 tahun, tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1989, Hotel Indonesia sedang menuju kearah kesempurnaan dalam segala bidang. Harapan ini semoga dapat berhasil pada usia Hotel Indonesia ke-29 nanti, sehingga semuanya sudah serba baru dan Hotel Indonesia akan merupakan hotel yang terbaik diantara hotel-hotel berbintang 4.

" Selamat Ulang Tahun Hotel Indonesia ke-27 "

Jakarta, 17 Juli 1989.

Penyusun,

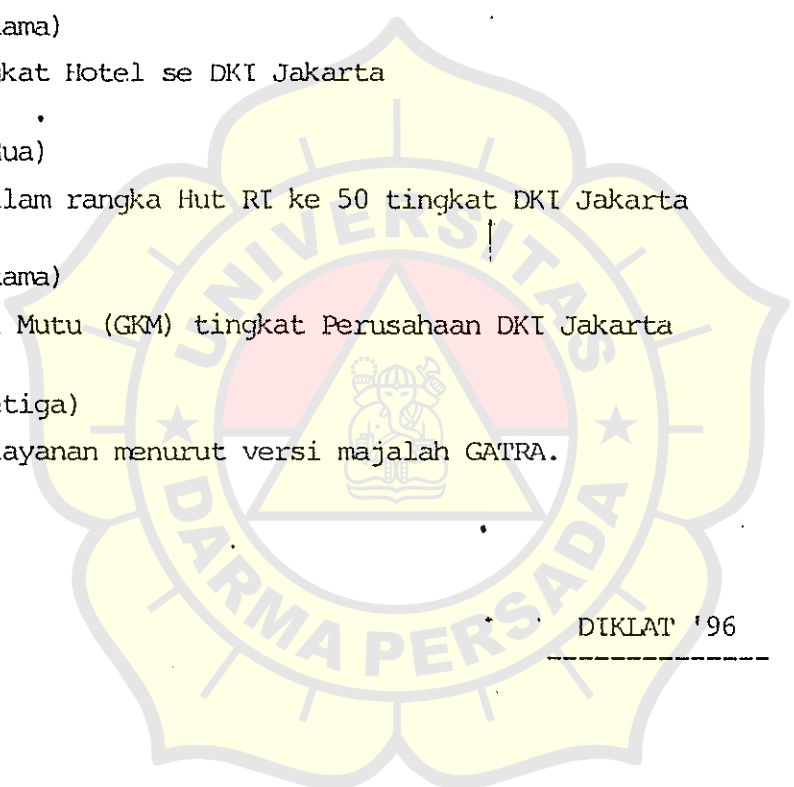
Waluyodjati

The image features a large, faint watermark logo of Universitas Parama Persada. The logo is a yellow flower-like shape with a central red and white emblem. The text "UNIVERSITAS" is written in a semi-circle at the top, and "PARAMA PERSADA" is written in a semi-circle at the bottom. In the center, there is a smaller emblem depicting a figure with a crown and a book.


**LAMPIRAN 3: PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH HOTEL
INDONESIA JAKARTA**

PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH HOTEL INDONESIA
TAHUN 1995

1. Juara I (pertama)
Pertamanan tingkat Hotel Berbintang 5 se DKI Jakarta
2. Juara II (kedua)
Pertamanan tingkat Hotel Berbintang Nasional
3. Juara I (pertama)
Kesejahteraan Karyawan antar Hotel tingkat Nasional
4. Juara I (pertama)
Aquarium tingkat Hotel se DKI Jakarta
5. Juara II (kedua)
Lampu Hias dalam rangka Hut RI ke 50 tingkat DKI Jakarta
6. Juara I (pertama)
Gugus Kendali Mutu (GKM) tingkat Perusahaan DKI Jakarta
7. Juara III (ketiga)
Kata Gori Pelayanan menurut versi majalah GATRA.



DIKLAT '96

The logo of Universitas Prima Persala is a large, light yellow flower-like emblem with eight petals. Inside the flower is a circular seal containing the text 'UNIVERSITAS' at the top and 'PRIMA PERSALA' at the bottom. In the center of the seal is a smaller emblem featuring a book, a lamp, and a hand holding a pen.

LAMPIRAN 4: TAMPILAN GUGUS KENDALI MUTU YANG BERHASIL



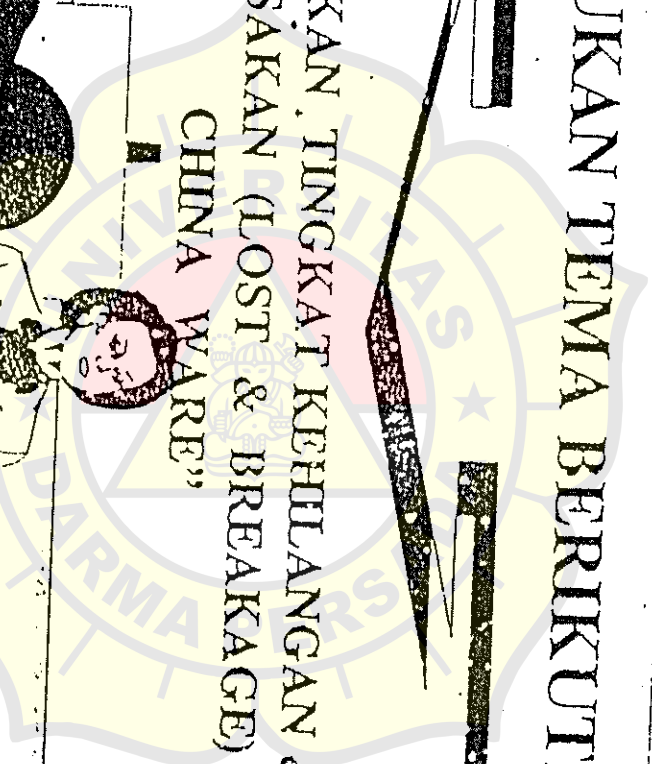
Part of a complete
Audio Visual Communications System
from 3M

Audio Visual Products Division / 3M
P.T. 3M Indonesia



MENENTUKAN TEMA BERIKUTNYA

“MENEKAN TINGKAT KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE) CHINA WARE”





STANDARISASI

1. MENEMPATKAN SILVER WARE PADA RAK-RAK PENCUCI KHUSUS UNTUKNYA SEBELUM DIMASUKAN KE MESIN CUCI
2. OBAT PENCUCI & TEMPERATUR MESIN SESUAI DENGAN PETUNJUK
3. MENEMPATKAN SILVER WARE YANG TELAH DICUCI PADA RAK-RAK SESUAI DENGAN JENISNYA.
4. MESIN CUCI DIPERGUNAKAN SESUAI DENGAN PETUNJUK DAN DIRAWAT SECARA TERUS MENERUS:
5. SETIAP SUPERVISOR MEMBERIKAN PENGARAHAN & BIMBINGAN KEPADA BAWAHAN DALAM BENTUK "BRIEFING" SEBELUM PEKERJAAN DIMULAI DAN PENGAWASAN SECARA TERUS MENERUS.
6. SEMUA PETUGAS F&B KHUSUSNYA YANG DI FUNCTION ROOM HARUS BEKERJA DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB.
7. MENJALIN KERJA SAMA ANTARA KARYAWAN F&B DENGAN KARYAWAN BAGIAN LAIN.
8. SETIAP PETUGAS (WAITER/SS) MENEMPATKAN SILVER WARE SESUAI DENGAN JENISNYA.
9. SETIAP PETUGAS ROOM SERVICE LEBIH AKTIF MELAKSANAKAN CLEAR-UP DI SETIAP LANTAI
10. MENINGKATKAN KERJA SAMA ANTAR PETUGAS HOUSE KEEPING, SECURITY DAN ROOM SERVICE.

MENGESAHKAN
G.M. HOTEL INDONESIA

ISMOJO MARTOKOESOEMO

JAKARTA, 01 OKTOBER 1995
KETUA G.K.M. GELAS

KARDIMAN

HASIL GKIM

Jumlah Kerugian Sebelum GKIM

MATERIAL : 888 SILVER
RUPIAH : Rp. 22.200.000,-

Jumlah Kerugian Sesudah GKIM

MATERIAL : 364 SILVER
RUPIAH : Rp. 9.100.000,-



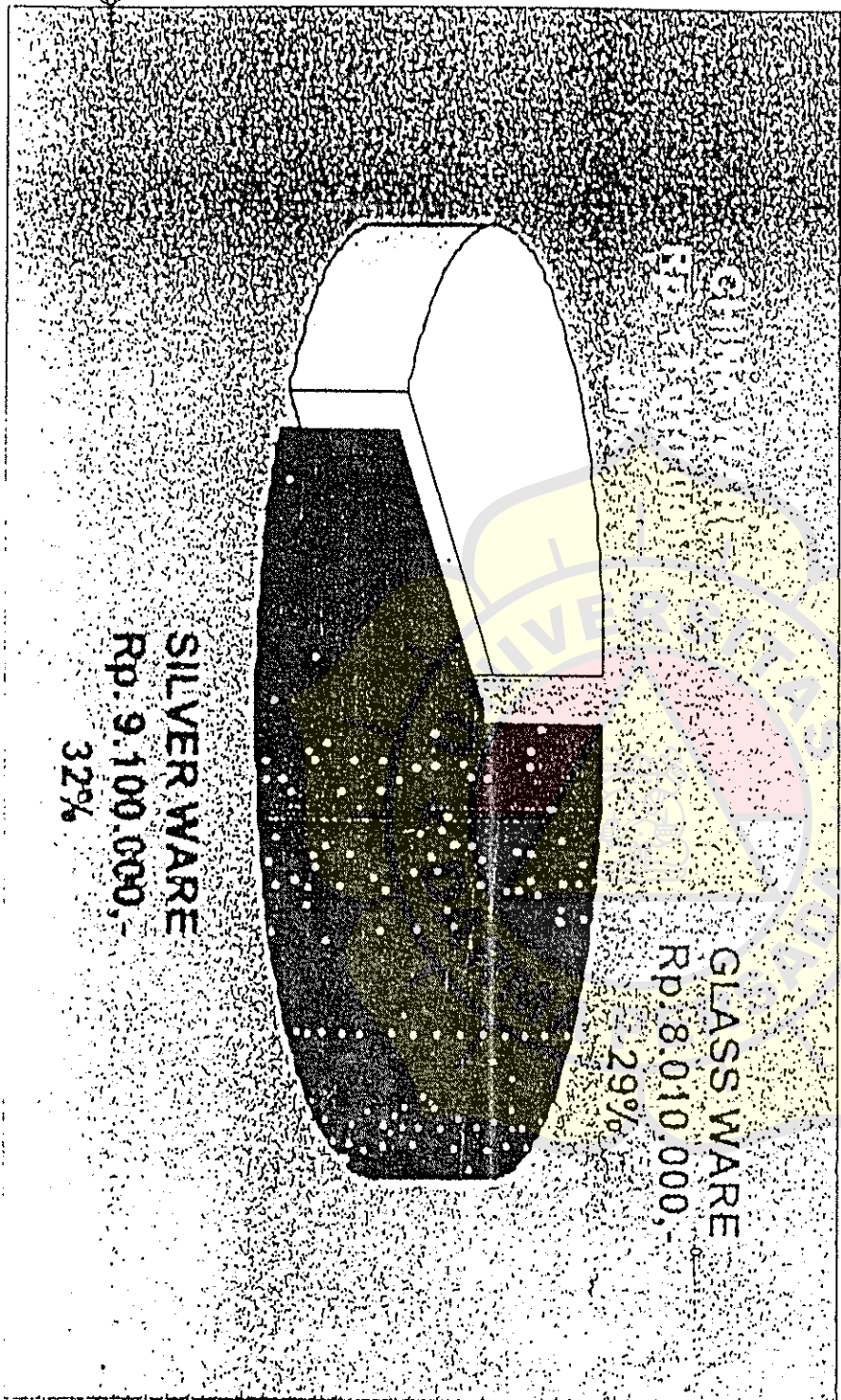
BERARTI : TINGKAT KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE)
SILVER MENURUN DARI 100% MENJADI 41%.
JADI UANG PERUSAHAAN YANG BISA DISELAMATKAN
ADALAH Rp. 13.100.000,- (59%)

GRAFIK LINGKARAN

KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE)

SILVER, GLASS DAN CHINA WARE

BULAN MARET S/D AGUSTUS 1995 (SETELAH PENANGGULANGAN)



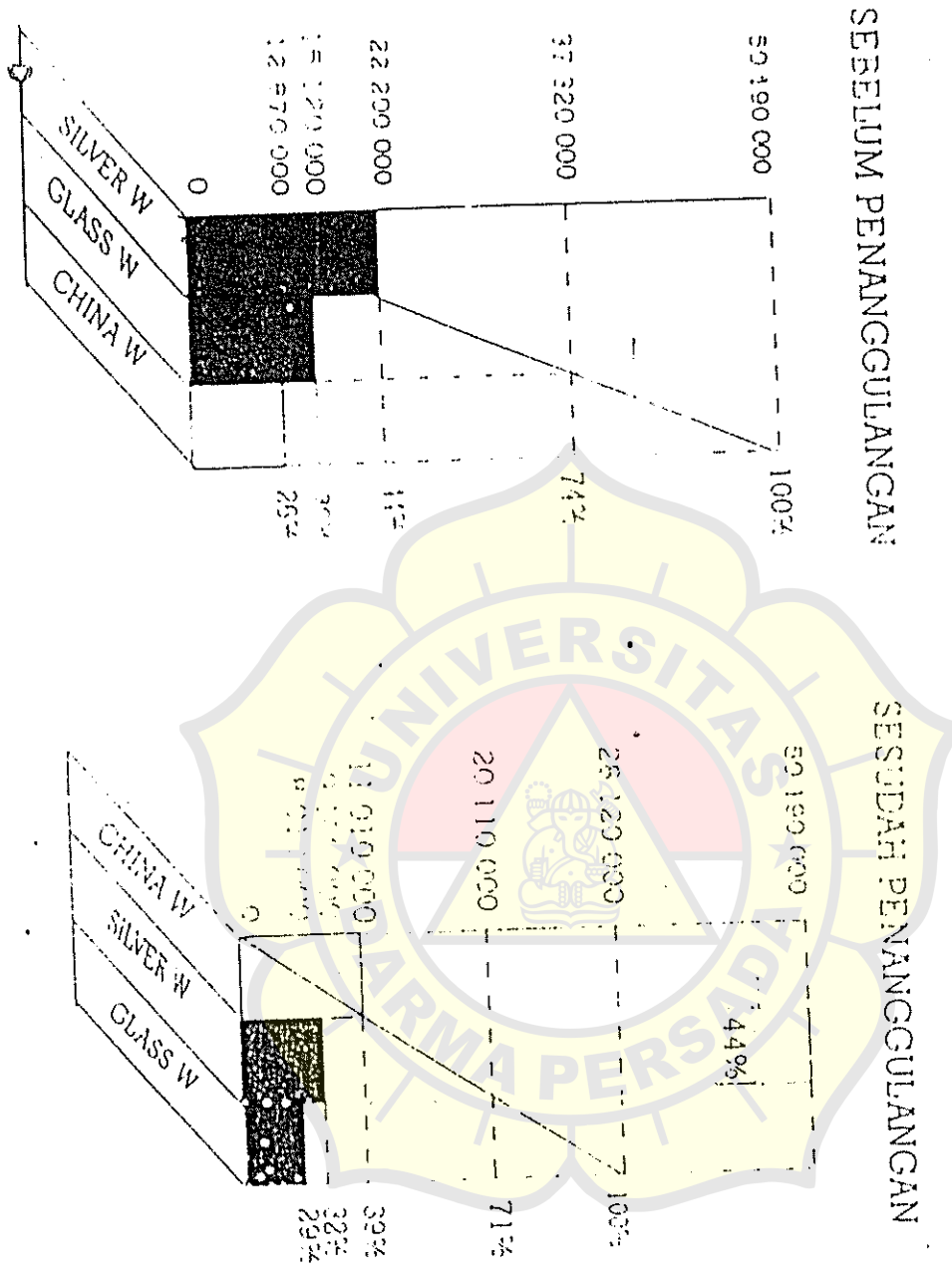
SEBELUM GKM

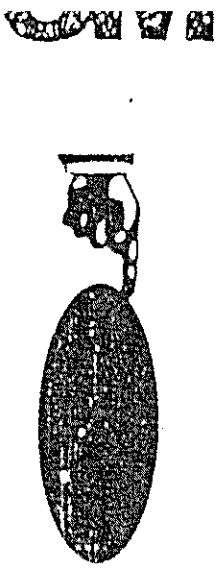
NO.	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	HARGA PER UNIT	JUM. HARGA (BOBOT)	JUMLAH KOMULATIF	%	% KOMULATIF
1.	SILVER WARE	888	Rp. 25.000	Rp. 22.200.000	Rp. 22.200.000	44	44
2.	GLASS WARE	1.008	Rp. 15.000	Rp. 15.120.000	Rp. 37.320.000	30	74
3.	CHINA WARE	858	Rp. 15.000	Rp. 12.870.000	Rp. 50.190.000	26	100
	JUMLAH	2.754	-	Rp. 50.190.000	-	100	-

SESUDAH GKM

NO.	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	HARGA PER UNIT	JUM. HARGA (BOBOT)	JUMLAH KOMULATIF	%	% KOMULATIF
1.	CHINA WARE	734	Rp. 15.000	Rp. 11.010.000	Rp. 11.010.000	39	39
2.	SILVER WARE	364	Rp. 25.000	Rp. 9.100.000	Rp. 20.110.000	32	71
3.	GLASS WARE	534	Rp. 15.000	Rp. 8.010.000	Rp. 28.120.000	29	100
	JUMLAH	1.632	-	Rp. 28.120.000	-	100	-

DIAGRAM PARETO (PERBANDINGAN HASIL)





EVALUASI PENANGGULANGAN MASALAH LOST & BREAKAGE

BULAN MARET 1995 S/D AGUSTUS 1995

NO.	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	HARGA PER UNIT	JUM. HARGA (BOBOT)	JUMLAH KOMULATIF	%	% KOMULATIF
1.	CHINA WARE	734	Rp. 15.000	Rp. 11.010.000	Rp. 11.010.000	39	39
2.	SILVER WARE	364	Rp. 25.000	Rp. 9.100.000	Rp. 20.110.000	32	71
3.	GLASS WARE	534	Rp. 15.000	Rp. 8.010.000	Rp. 28.120.000	29	100
	JUMLAH	1.632	-	Rp. 28.120.000	-	100	-



MELAKSANAKAN PENANGGULANGAN

FAKTOR	MASALAH	PENANGGULANGAN	TUJUAN	PETUGAS	WAKTU
MANUSIA	KURANGNYA RASA MEMILIKI	PENGARAHAN, BIMBINGAN DAN PENGAWASAN SECARA INTENSIF	MENUMBUHKAN KESADARAN UNTUK BEKERJA LEBIH BAIK DAN BERTANGGUNG JAWAB	KARDIMAN & EDY SUCIPTO	
ALAT	TERBATAS	PERAWATAN SECARA INTENSIF	SUPAYA TAJAH LAINYA BERDAYA GUNA	EDDY TASMIN	16 MART'95 S/D
BAHAN	SENSITIF	MENGGUNAKAN BAHAN PENGUCI YNG TEPAT DAN BENAR	AGAR TIDAK RUSAK	HARTOYO	31 AGUST'95
METODE	PENGAWASAN KURANG INTENSIF	SISTIM PENGAWASAN DITINGKATKAN	SUPAYA HASIL KERJA LEBIH BAIK	RUSLI A.	
LINGKUNGAN	RUMAH KUNYU KERJA TIDAK TERTATA DGN BAIK (STW)	MENATA RUANGAN KERJA YANG LEBIH BAIK	AGAR TIDAK MUDAH RUSAK DAN MHLANG	R. EFFENDY & YULIANA G.	



RENCANA PENANGGULANGAN

FAKTOR	WHAT		WHY	WHERE	HOW	WHEN	WHO
	PENYEBAB	AKIBAT					
KEBERSIHAN	KURANG RASA MEMILIKI	HILANG RUSAK	BANYAK KEGIATAN KURANG PENGARAHAN & PENGAWASAN	FUNCTION ROOM	PENGARAHAN DAN PENGAWASAN SECARA INTENSIF		KARDIAN & EDY SUCIPTO
ALAT	TERBATAS	ALAT CEPAT RUSAK	JUMLAH TERBATAS, PENAKLAMAN TERUS-MENERUS	STEWARD AREA	PERAWATAN SCR INTENSIF	15 FEB'95	EDY TASMIA
BAHAN	SENSITIF	RUSAK	PENGARUH BAHAN PENCLUCI	STEWARD AREA	MENCARI & MENG-GANTI KUALITAS YG LEBIH BAIK & PEN-GUNAAN BAHAN PENCLUCI YG BENAR	15 S/D MART'95	HARTOYO
METODE	PENGAWASAN KURANG INTENSIF	PETUGAS LALAI	TIDAK MENGIKUTI PETUNJUK KERJA	SETIAP KARYAWAN	MEMBERIKAN PENGARAHAN DAN BIMBINGAN KPD SELURUH KARYAWAN TERKAIT SERTA MENERAPKAN PROSEDUR KERJA		RUSIA.
TINGKAT NGAN	R. KERJA TDK TERTATA DGN BAIK	BANYAK SILVER HILANG	SARANA KERJA KURANG MENDEKUNG	STEWARD AREA	MANATA RUANGAN KERJA YG LEBIH BAIK		R. EFFENDY & ...

BUJECY

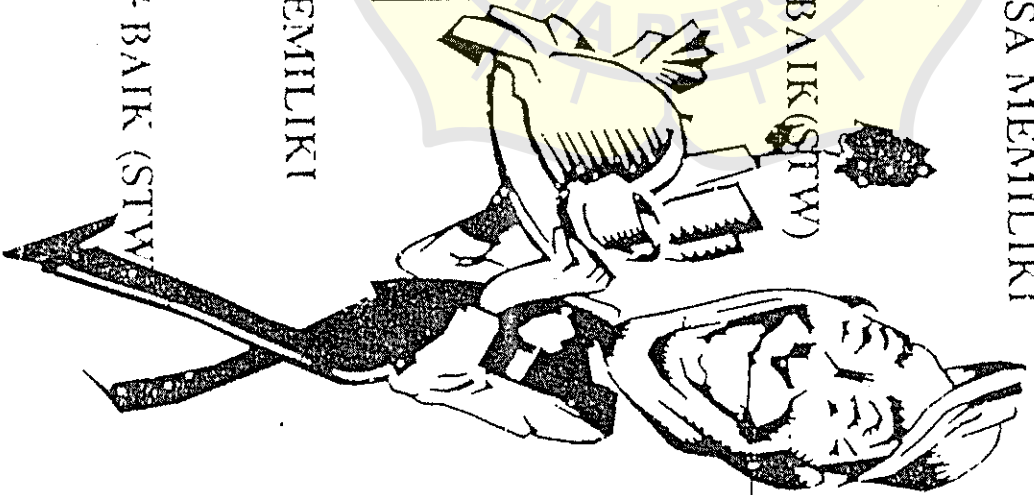
METODE PERBANDINGAN

- A. KARYAWAN YANG KURANG MEMIPUNYAI RASA MEMILIKI
- B. ALAT PENUNJANG TERBATAS
- C. BAHAN SENSITIF
- D. PENGAWASAN KURANG INTENSIF
- E. RUANGAN KERJA TIDAK TERATATA DENGAN BAIK (STW)

	A	B	C	D	E	JUMLAH	URUTAN
A	X	2	1	3	2	8	I
B	2	X	1	2	1	6	III
C	1	1	X	1	1	4	V
D	3	2	1	X	1	7	II
E	2	1	1	1	X	5	IV

- I. KARYAWAN KURANG MEMIPUNYAI RASA MEMILIKI
- II. PENGAWASAN KURANG INTENSIF
- III. ALAT PENUNJANG TERBATAS
- IV. RUANGAN-KERJA TIDAK TERATATA DENGAN BAIK (STW)
- V. BAHAN SENSITIF

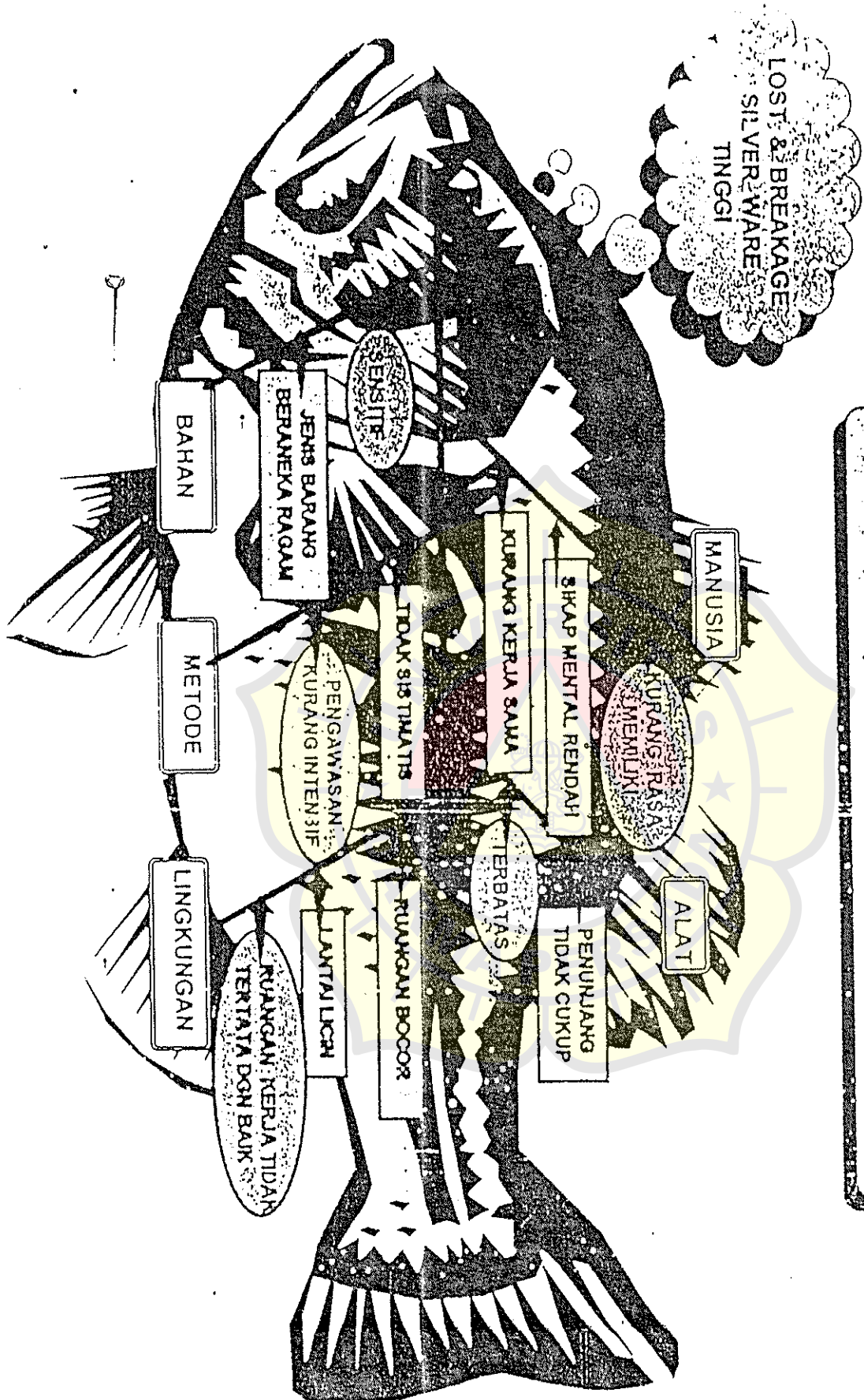
A = DOMINAN





LANGKAH

FISH BONE DIAGRAM

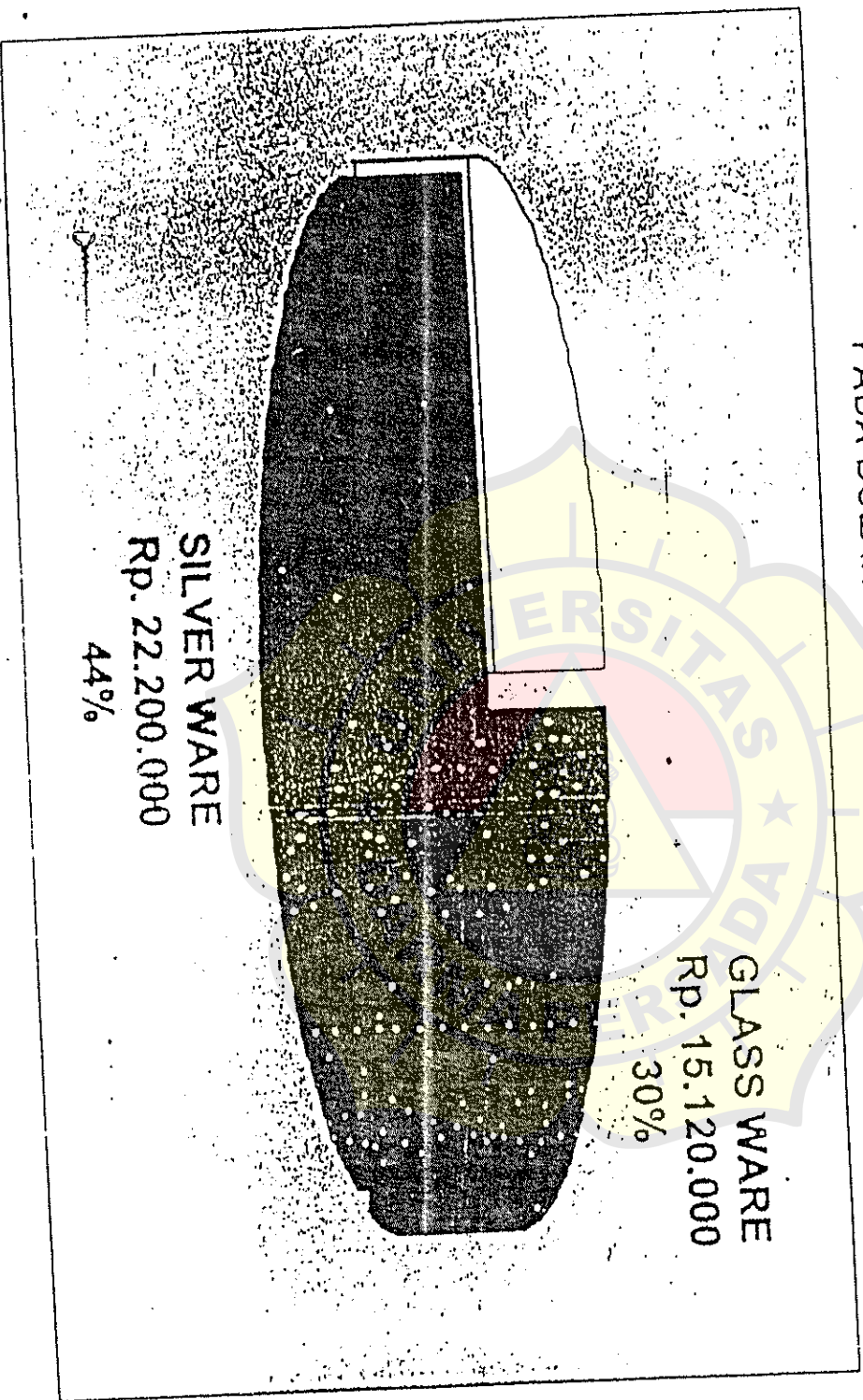


GRAFIK LINGKARAN

KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE)

SILVER, GLASS DAN CHINA WARE

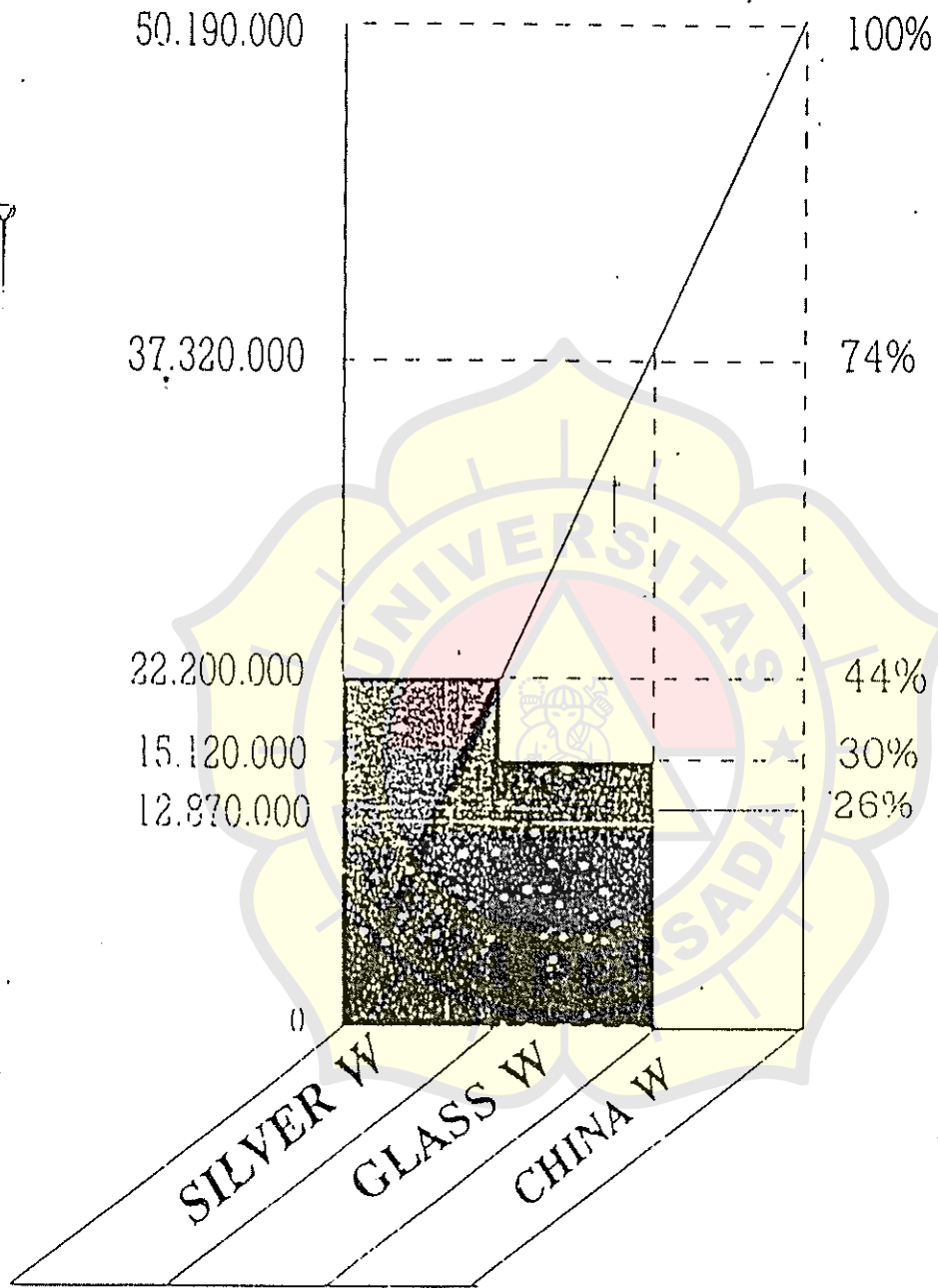
PADA BULAN MARET S/D AGUSTUS 1994



Part of a complete
Visual Communications System
from 3M

Audio Visual Products Division / 3
PT. 3M Indones

DIAGRAM PARETO



part of a complete
Audio Visual Communications System
from 3M :

Audio Visual Products Division / 3M
PT. 3M Indonesia



LEMBAR PENGUMPULAN DATA
LOST & BREAKAGE BULAN MARET 1994 S/D AGUSTUS 1994

NO.	JENIS BARANG	JUMLAH BARANG	HARGA PER UNIT	JML. HARGA (BOBOT)	JUMLAH KOMULATIF	%	% KOMULATIF
1.	SILVER WARE	888	Rp. 25.000	Rp. 22.200.000	Rp. 22.200.000	44	44
2.	GLASS WARE	1.008	Rp. 15.000	Rp. 15.120.000	Rp. 37.320.000	30	74
3.	CHINA WARE	858	Rp. 15.000	Rp. 12.870.000	Rp. 50.190.000	26	100
	JUMLAH	2.754	-	Rp. 50.190.000	-	100	-

0



MENTENTUKAN TEMA



TEMA

" MENURUNKAN TINGKAT KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE) SILVER WARE"



ALASAN

1. BERDASARKAN LAPORAN BAGIAN COST CONTROL DARI BULAN MARET - AGUSTUS 1994, MENUNJUKAN JUMLAH KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE SILVER WARE PALING TINGGI
2. SILVER WARE MERUPAKAN SALAH SATU ALAT VITAL DALAM OPERASI HOTEL.
3. FUNGSI BEBERAPA JENIS SILVER TIDAK BISA DIGANTIKAN OLEH SILVER MAUPUN ALAT LAIN YANG MERUPAKAN STANDAR PELAYANAN HOTEL.
4. SILVER MEMPUNYAI BOBOT YANG NILAINYA TINGGI BAIK DARI JUMLAH MAUPUN HARGANYA.



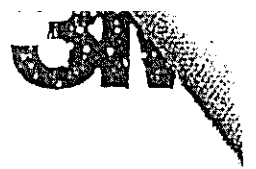
DATA

HASIL INVENTORY OLEH BAGIAN COST CONTROL



TUJUAN

MENEKAN TINGKAT KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE) SILVER WARE SEBESAR 50 % (DARI Rp. 22.200.000,- MENJADI Rp. 11.100.000)



JADWAL RENCANA DAN REALISASI
JANUARI - SEPTEMBER 1995

NO	LANGKAH- LANGKAH	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP			
1	MEMENTUKAN MASALAH & TEMA	==											
2	MENDAPATKAN DATA & FAKTA	==											
3	MEENCARI PENYEBAB		==										
4	MEMBUAT RENCANA PENANGGULANGAN			==									
5	MELAKSANAKAN PENANGGULANGAN				==								
6	EVALUASI											==	
7	STANDARISASI												==
8	RENCANA SELAN- JUTNYA												==

KETERANGAN :  RENCANA
 REALISASI

ABSENSI PERTEMUAN GKM "GELAS"

NO	NAMA	BULAN																													
		JAN.			FEBR.			MART			APRIL			MEI			JUNI			JULI			AGUST.			SEPT					
	TANGGAL	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU	RABU
1	SUKONO	V	●	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	KARDIMAN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	R EFFENDY	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	EDDY TASMIN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	EDY SUCIPTO	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	RUSLI AMIN	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	HARTOYO	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8	YULIANA GINTING	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Keterangan :
 V : Hadir
 ● : Absen



RISALAH GKM

(GERAK LANGKAH MERAIH SUKSES)

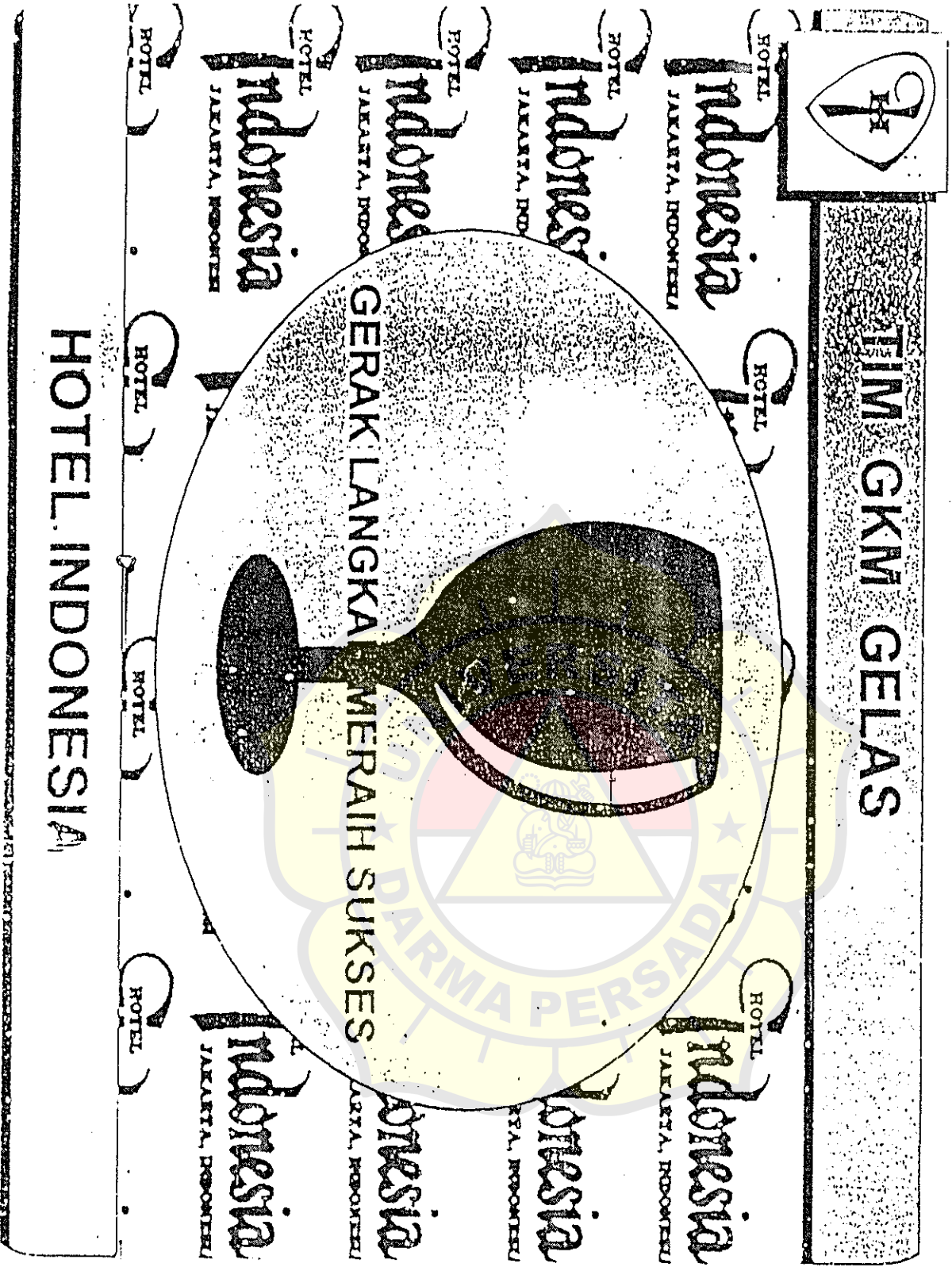
NAMA PERUSAHAAN	: PT. HOTEL INDONESIA INTERNASIONAL		
UNIT	: HOTEL INDONESIA		
BAGIAN (SEKSI)	: FOOD & BEVERAGE (STEWARD)		
NAMA GKM	: GELAS		
PEMBENTUKAN GKM	: 1 JUNI 1993	JUMLAH TEMA YG TLH	: 4 (EMPAT)
TEMA PERIODE INI	: MENURUNKAN TINGKAT KEHILANGAN & KERUSAKAN (LOST & BREAKAGE) SILVER WARE.		
KETUA GUGUS	: KARDIMAN	PERIODE	: JAN-SEPT'95
NAMA ANGGOTA	: 1. R. EFFENDY' 4. RUSLI AMIN 2. EDDY TASMIN 5. HARTOYO 3. EDY SUCIPTO 6. YULIANA GINTING		
USIA RATA-RATA	: 39 TAHUN	JUMLAH PERTEMUAN:	39 X
KEHADIRAN RATA-RATA	: 96,8%	WAKTU PERT. RATA-RATA	: 120 MNT
ASILITATOR	: SUKONO		



part of a complete
 Audio Visual Communications System
 by 3M

Audio Visual Products Division / 3M
 PT. 3M Indonesia

NOTE:



part of a complete
Visual Communications System
from 3M

Audio Visual Products Division / 3M
PT. 3M Indonesia



LAMPIRAN 5: KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK UMUM

Bapak / Ibu Responden Yth,

Kami memahami bahwa waktu Anda sangat terbatas dan berharga. Walaupun demikian kami mohon Anda bersedia membantu penelitian kami dengan mengisi kuesioner yang kami berikan kepada Anda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perbedaan karakteristik orang, kepuasan kerja, dan hubungan antara kepuasan kerja dengan unjuk kerja para karyawan baik yang aktif menjalankan program GKM maupun yang tidak aktif. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam mengelola sumberdaya manusia yang ada dengan efektif, sehingga seluruh anggota organisasi dapat bekerja dalam suasana kerja yang lebih baik. Dengan demikian mutu pekerjaan dan kepuasan kerja dapat lebih ditingkatkan.

Untuk melakukan penelitian ini, Anda dimohon mengisi kuesioner yang terdiri atas 4 bagian. Setiap bagian difokuskan pada topik yang sudah Anda kenal sepenuhnya sebelum Anda menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Topiknya adalah sebagai berikut:

Pendahuluan : Keterangan umum Anda dan pekerjaan Anda.
Bagian I : Kepuasan kerja.
Bagian II : Unjuk kerja.
Bagian III : Karakteristik karyawan dan staf.

Untuk dapat menjawab kuesioner ini dengan lengkap, Anda diminta untuk mengikuti langkah-langkah di bawah ini:

- (1). Lihatlah secara sepintas seluruh kuesioner. Anda seharusnya mendapatkan kuesioner yang terdiri atas 7 halaman (karyawan pelaksana) dan 11 halaman (supervisor) termasuk 2 halaman petunjuk umum.
- (2). Bacalah petunjuk umum dan instruksi yang terdapat pada awal setiap bagian dan sub bagian dengan seksama sebelum Anda mulai menjawab pertanyaan- pertanyaannya.
- (3). Jawablah semua pertanyaan dari setiap bagian. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas, jawablah pertanyaan itu sesuai pendapat Anda tentang maksud pertanyaan tersebut. Mohon Anda menjawab pertanyaan berikutnya setelah selesai menjawab bagian sebelumnya. Dengan demikian tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.

Adanya pertanyaan yang tidak terjawab menyebabkan seluruh jawaban Anda tidak dapat diolah.

Setelah diisi seluruhnya, kumpulkan kuesioner ini ke tempat yang telah ditentukan. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya.
Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

PENDAHULUAN

Pada bagian ini Anda diminta untuk menuliskan beberapa informasi tertentu mengenai diri Anda dan pekerjaan Anda. HARAP ANDA MENJAWAB SEMUA PERTANYAAN.

- (1). Apa nama pekerjaan/ jabatan Anda? (Sebutkan pekerjaan utama Anda jika ada lebih dari satu pekerjaan)
.....
.....
- (2). Apakah Anda tergabung dalam suatu gugus kendali mutu? (Lingkari jawaban yang sesuai)
1. Ya 2. Tidak

Jika Anda menjawab ya, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Sebutkan nama gugus yang Anda ikuti!
.....
- b. Berapa jumlah anggota gugus Anda?
.....
- c. Berapa lama Anda telah tergabung dalam gugus tersebut?
.....
- d. Dalam sebulan, berapa kali gugus Anda mengadakan pertemuan? (Lingkari jawaban yang sesuai)
a. Tidak pernah c. 2 kali e. 4 kali
b. 1 kali d. 3 kali f. Lebih dari 4 kali
- (3). Jenis kelamin Anda: (Lingkari jawaban yang sesuai)
a. Pria b. Wanita
- (4). Berapa usia Anda?
..... (tahun)
- (5). Berapa lama Anda telah bekerja di perusahaan ini?
.....(tahun) (bulan).
- (6). Pendidikan terakhir yang Anda selesaikan adalah: (Lingkari jawaban yang sesuai)
a. SD d. Akademi
b. SMP dan yang sederajat e. Perguruan Tinggi
c. SMA dan yang sederajat

BAGIAN I
KEPUASAN KERJA

Pada bagian ini Anda diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan mengenai Kepuasan Kerja yang Anda rasakan. Jawaban yang Anda berikan hendaknya benar-benar sesuai dengan kondisi yang Anda rasakan sekarang.

Lingkari **SALAH SATU** jawaban yang tersedia dibawah ini yang paling sesuai dengan perasaan Anda, bila:

- Angka 1 = Sangat Tidak Memuaskan (STM)
- Angka 2 = Tidak Memuaskan (TM)
- Angka 3 = Biasa Saja (BS)
- Angka 4 = Memuaskan (M)
- Angka 5 = Sangat Memuaskan (SM)

Contoh:

Keakraban diantara rekan-rekan sekerja saya rasa 2 - 3 - 4 - 5

Misalnya keakraban yang Anda rasakan antar rekan kerja sangat memuaskan Anda. Artinya kondisi keakraban antar rekan kerja di perusahaan Anda saat ini sangat memuaskan. Untuk itu Anda harus melingkari angka 5 (Sangat Memuaskan) sebagai berikut:

Keakraban diantara rekan-rekan sekerja saya rasa 2 - 3 - 4 - 5

Bacalah setiap pertanyaan dengan hati-hati serta jawablah dengan tenang dan tidak perlu tergesa-gesa.

- (1). Kesempatan untuk memberi pelayanan kepada orang lain, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (2). Variasi didalam pekerjaan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (3). Kebijakan dan praktek terhadap karyawan di perusahaan ini, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (4). Kesempatan promosi pada pekerjaan ini, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (5). Semangat kerja sama di antara rekan-rekan kerja, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (6). Kesempatan untuk bertanggung jawab dalam perencanaan pekerjaan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (7). Bagaimana saya diperhatikan ketika saya melakukan pekerjaan dengan baik 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (8). Kesempatan untuk melihat hasil akhir dari pekerjaan yang saya lakukan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (9). Kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berlainan dari waktu ke waktu, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5

- (10). Kesempatan untuk menjadi orang penting dalam kelompok, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (11). Bagaimana pekerjaan saya memberi masa depan yang aman 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (12). Kesempatan untuk memperoleh uang sebanyak teman-teman, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (13). Kesempatan untuk maju dalam pekerjaan ini, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (14). Kemampuan supervisor/ leader saya dalam pengambilan keputusan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (15). Kesempatan untuk membentuk persahabatan yang erat dengan rekan kerja, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (16). Kesempatan untuk membuat keputusan sendiri, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (17). Adanya rasa bangga karena melakukan pekerjaan dengan baik, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (18). Kesempatan untuk menolong orang lain, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (19). Kesempatan untuk mencoba sesuatu yang lain, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (20). Kesempatan untuk memanfaatkan kemampuan terbaik, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (21). Kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang penting, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (22). Bagaimana karyawan diberi informasi mengenai kebijakan perusahaan 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (23). Bagaimana atasan saya mendukung karyawan-karyawannya 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (24). Bagaimana pekerjaan saya memberi pekerjaan yang mantap 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (25). Bagaimana gaji saya dibandingkan dengan pekerjaan serupa di perusahaan lain 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (26). Penghargaan yang saya peroleh untuk pekerjaan yang saya lakukan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (27). Kesempatan untuk melakukan sesuatu untuk orang lain, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5

- (28). Kesempatan untuk mengembangkan cara yang ada sekarang dan cara yang lebih baik untuk melaksanakan pekerjaan, saya rasa
..... 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (29). Kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kemampuan sendiri, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (30). Kesempatan untuk menjadi penting di mata orang lain, saya rasa
..... 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (31). Bagaimana atasan saya memperhatikan keluhan karyawan-karyawannya 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (32). Gaji saya dibandingkan banyaknya pekerjaan yang saya lakukan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (33). Kesempatan berkembang pada pekerjaan ini, saya rasa
..... 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (34). Bagaimana atasan saya memberikan bantuan pada problem yang berat 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (35). Kebebasan untuk memakai pertimbangan saya sendiri, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (36). Kesempatan untuk mencoba metode saya sendiri dalam melaksanakan pekerjaan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (37). Kesempatan untuk melakukan banyak hal yang berbeda pada pekerjaan ini, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (38). Kesempatan untuk memanfaatkan kemampuan dan ketrampilan, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (39). Bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya
..... 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (40). Hubungan pribadi antara atasan saya dengan karyawannya, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (41). Bagaimana penghindaran pemecatan dan pemindahan dalam pekerjaan saya 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (42). Bagaimana atasan saya melatih bawahannya 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (43). Bagaimana rekan kerja saya bergaul dengan yang lain
..... 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (44). Pujian yang saya peroleh jika melakukan pekerjaan dengan baik, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (45). Perasaan mencapai prestasi yang saya peroleh dari pekerjaan ini, saya rasa 1 - 2 - 3 - 4 - 5

BAGIAN II
PERFORMANSI (UNJUK KERJA)

Bagian II dari kuesioner ini *hanya ditujukan pada leader gugus/supervisor*. Pada bagian ini diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan unjuk kerja para karyawan yang langsung Anda pimpin. Jawaban yang Anda berikan merupakan penilaian Anda atas unjuk kerja mereka. Untuk itu Anda diminta melingkari **SALAH SATU** jawaban yang tersedia, yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Pilihan jawaban tersebut, adalah:

- Angka 1 = Sangat Tidak Baik (STB)
- Angka 2 = Tidak Baik (TB)
- Angka 3 = Biasa Saja (BS)
- Angka 4 = Baik (B)
- Angka 5 = Sangat Baik (SB)

Contoh:

Tingkat penyesuaian para karyawan atas berlakunya aturan dan prosedur kerja baru 1 - 2 - 3 - 4 - 5

Misalnya menurut penilaian Anda pada saat aturan dan prosedur kerja baru diberlakukan di bagian Anda, para karyawan tidak begitu sulit untuk melaksanakannya. Dengan kondisi seperti itu artinya tingkat penyesuaian para karyawan atas hal tersebut adalah "baik", sehingga Anda harus melingkari angka 4 (Baik) sebagai berikut:

Tingkat penyesuaian para karyawan atas berlakunya aturan dan prosedur kerja baru 1 - 2 - 3 - 4 - 5

Bacalah setiap pertanyaan dengan hati-hati serta jawablah dengan tenang dan tidak perlu tergesa-gesa.

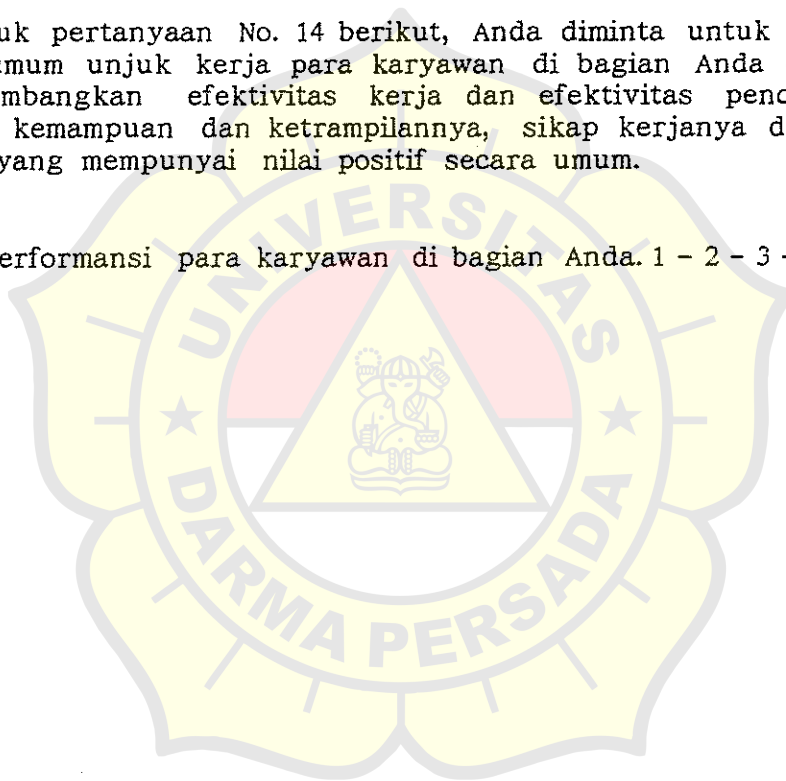
HARAP ANDA MENJAWAB SEMUA PERTANYAAN.

- (1). Kepatuhan para karyawan untuk mengikuti kebijaksanaan dan peraturan perusahaan. 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (2). Sikap para karyawan dalam menerima pengarahan dari atasan. 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (3). Tingkat penguasaan para karyawan untuk mengikuti aturan dan prosedur kerja. 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (4). Sikap para karyawan dalam menerima tanggung jawab 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (5). Tingkat penyesuaian para karyawan terhadap perubahan prosedur dan metode kerja 1 - 2 - 3 - 4 - 5

- (6). Rasa hormat para karyawan terhadap atasan 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (7). Kerjasama para karyawan sebagai suatu tim 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (8). Kerjasama dan keakraban para karyawan dengan atasan
 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (9). Performansi tugas rutin para karyawan. . 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (10). Hubungan keakraban diantara para karyawan 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (11). Performansi pekerjaan yang memerlukan berbagai macam metode, yang dilakukan para karyawan. . 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (12). Kualitas hasil kerja para karyawan. 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (13). Kuantitas hasil kerja para karyawan. 1 - 2 - 3 - 4 - 5

*** Untuk pertanyaan No. 14 berikut, Anda diminta untuk menilai secara umum unjuk kerja para karyawan di bagian Anda dengan mempertimbangkan efektivitas kerja dan efektivitas pencapaian sasaran, kemampuan dan ketrampilannya, sikap kerjanya dan hal-hal lain yang mempunyai nilai positif secara umum.

- (14). Performansi para karyawan di bagian Anda. 1 - 2 - 3 - 4 - 5



BAGIAN II. 1

Pada bagian ini *Anda diminta untuk memberikan pendapat* bila suatu saat Anda diminta mengambil keputusan tentang promosi para karyawan yang tergabung di gugus yang Anda pimpin dikaitkan dengan hasil penilaian Anda atas performansi dan prestasi kerja kelompok yang diperlihatkannya selama ini.

Untuk itu Anda diminta melingkari *SALAH SATU* jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Pilihan jawaban tersebut, adalah:

- Angka 1 = Tidak Ada (TA)
- Angka 2 = Sebagian Kecil (SK)
- Angka 3 = Sekitar Setengahnya (SS)
- Angka 4 = Sebagian Besar (SB)
- Angka 5 = Semua (S)

HARAP ANDA MENJAWAB SEMUA PERTANYAAN.

- (1). Karyawan di bagian Anda yang akan Anda usulkan agar diberi kenaikan gaji/ tunjangan adalah .. 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (2). Karyawan di bagian Anda yang akan Anda usulkan agar dinaikkan jabatannya adalah 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (3). Karyawan yang akan Anda usulkan agar diberi posisi yang menuntut tanggung jawab yang lebih besar adalah
..... 1 - 2 - 3 - 4 - 5

BAGIAN II. 2

Pada sub bagian ini *Anda tetap diminta untuk menilai unjuk kerja para karyawan di bagian Anda.* Tetapi pada bagian ini pilihan jawaban yang disediakan adalah:

- Angka 1 = Tidak Pernah (TP)
- Angka 2 = Jarang (J)
- Angka 3 = Kadang-Kadang (KK)
- Angka 4 = Sering Kali (SK)
- Angka 5 = Selalu (S)

Pilihlah **SALAH SATU JAWABAN** yang menurut Anda paling tepat.

- (1). Seringkah para karyawan datang terlambat? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (2). Seringkah para karyawan menjadi sangat bergairah untuk bekerja? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (3). Seringkah para karyawan terlihat murung dan tidak bahagia? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (4). Seringkah Anda melakukan tindakan untuk memperbaiki disiplin para karyawan? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (5). Seringkah para karyawan tidak masuk kerja? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (6). Seringkah para karyawan terlihat mempunyai kesulitan? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (7). Seringkah para karyawan mengeluh tentang sakit (fisik) yang dialaminya? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (8). Seringkah para karyawan berkata tentang sesuatu yang "tidak biasanya"? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (9). Seringkah para karyawan terlihat cepat lelah dalam bekerja? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (10). Seringkah para karyawan bertindak tidak sesuai dengan yang Anda perintahkan? 1 - 2 - 3 - 4 - 5
- (11). Seringkah para karyawan berkata secara simpang siur? 1 - 2 - 3 - 4 - 5

BAGIAN III
PENENTUAN MOTIF

Pilihlah 10 (sepuluh) saja dari ungkapan-ungkapan di bawah ini yang menurut Anda paling sesuai dengan tingkah laku Anda dalam bekerja.

Berilah tanda silang (X) di depan pilihan Anda.

Misalnya salah satu ungkapan yang Anda pilih adalah “Bekerja secara berkelompok ” (ungkapan nomor 6), maka Anda harus memberi tanda silang di depan angka 6.

- (6). Bekerja secara berkelompok.
- (1). Mempelajari ketrampilan baru.
- (2). Berusaha agar disukai orang lain.
- (3). Menyusun target kerja yang sulit tetapi realistis.
- (4). Berusaha tidak menyinggung perasaan orang lain.
- (5). Berusaha memperoleh kesempatan untuk memimpin orang lain.
- (6). Lebih suka bekerja secara berkelompok.
- (7). Berusaha mengungguli orang lain.
- (8). Senang dianggap kuat dan tegas.
- (9). Berusaha menjaga hubungan baik dengan atasan.
- (10). Berhati-hati agar nama baik tidak tercemar.
- (11). Selalu memperhatikan status seseorang didalam organisasi.
- (12). Selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang sukar.
- (13). Mengetahui keberhasilan sebuah proyek.
- (14). Berusaha tidak menyinggung perasaan atasan dan rekan kerja.
- (15). Selalu memperbaiki cara kerja.
- (16). Selalu berusaha menguasai keadaan.
- (17). Berusaha agar dapat diterima orang lain.
- (18). Menjaga serta meningkatkan wibawa dan pengaruh.
- (19). Mau mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
- (20). Senang dan tidak takut menghadapi persoalan-persoalan baru.
- (21). Dapat bekerja sama dengan orang-orang yang saya sukai.

- _____ (22). Senang menjadi “Boss” (pemimpin).
- _____ (23). Bertanggung jawab penuh atas keberhasilan atau kegagalan sebuah proyek.
- _____ (24). Mengendalikan pekerjaan orang lain.
- _____ (25). Dapat membina persahabatan baru.
- _____ (26). Mempunyai rekan-rekan kerja yang ramah.
- _____ (27). Dapat menyaksikan hasil usaha sendiri.
- _____ (28). Mempunyai kesempatan beramah-tamah dengan kawan-kawan.
- _____ (29). Dapat melaksanakan tugas dengan efisien.
- _____ (30). Mempunyai bawahan yang setia.

*MOHON PERIKSA SEKALI LAGI APAKAH SEMUA PERTANYAAN
TELAH ANDA ISI.*

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA.

